



UNIVERSITAS INDONESIA

**PANDANGAN REALISME SOSIALIS DALAM CERITA
DRAMA TELEVISI HANA YORI DANGO (2005)**

SKRIPSI

**RUTH NOVIDA SIHITE
0806354491**

**FAKULTAS ILMU PENGETAHUAN BUDAYA
PROGRAM STUDI JEPANG
DEPOK
JULI 2012**



UNIVERSITAS INDONESIA

**PANDANGAN REALISME SOSIALIS DALAM CERITA
DRAMA TELEVISI HANA YORI DANGO (2005)**

SKRIPSI

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana
Humaniora**

RUTH NOVIDA SIHITE

0806354491

FAKULTAS ILMU PENGETAHUAN BUDAYA

PROGRAM STUDI JEPANG

DEPOK

JULI 2012

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan di bawah ini dengan sebenarnya menyatakan bahwa skripsi ini saya susun tanpa tindakan plagiarisme sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Indonesia.

Jika di kemudian hari ternyata saya melakukan tindakan Plagiarisme, saya akan bertanggung jawab sepenuhnya dan menerima sanksi yang dijatuhkan oleh Universitas Indonesia kepada saya.

Depok, 2 Juli 2012



Ruth Novida Sihite



HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

**Skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri,
dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk
telah saya nyatakan dengan benar.**

Nama : Ruth Novida Sihite

NPM : 0806354491

Tanda Tangan : 

Tanggal : 2 Juli 2012

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi yang diajukan oleh :

Nama : Ruth Novida Sihite
NPM : 0806354491
Program Studi : Jepang
Judul : Pandangan Realisme Sosialis Dalam Cerita Drama
Televisi *Hana Yori Dango* (2005)

ini telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana Humaniora pada Program Studi Jepang, Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya, Universitas Indonesia

DEWAN PENGUJI

Pembimbing : Jonnie Rasmada Hutabarat, MA (.....)

Penguji : Dewi Anggraeni, M. Hum. (.....)

Penguji : Yenny Simulya, MA (.....)

Ditetapkan di : Depok
Tanggal : 2 Juli 2012

oleh
Dekan Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya
Universitas Indonesia



Dr. Bambang Wibawarta
NIP 19651023 199003 1 002

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya berikan kepada Tuhan Yesus Kristus, karena atas berkat dan rahmat-Nya, saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulisan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Humaniora Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia. Saya menyadari bahwa tanpa komitmen yang kuat serta bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak, penyusunan dan penyelesaian skripsi ini akan melalui proses yang sangat sulit. Oleh karena itu, saya mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

- (1) Bapak Jonnie Rasmada Hutabarat selaku dosen pembimbing yang telah begitu baik memperhatikan dan rela memberikan waktunya untuk saya. Ide awal permasalahan topik skripsi ini tidak akan muncul tanpa tuntunan dan arahan dari sensei. Seluruh masukan yang sensei berikan sangat bermanfaat bagi penyusunan skripsi ini, terlebih seluruh dukungan yang sensei berikan hingga skripsi ini selesai, semuanya akan terus menjadi kebaikan terbesar dalam ingatan saya. Sensei, hontouni doumo arigatou gozaimashita!;
- (2) Takashi Nakajima-san, *re-writer* naskah HYD di laman *site Nihongo Script* yang begitu baik mendahulukan pengiriman naskah –karena tahu mau saya pakai untuk skripsi- padahal dibayar baru bisa beberapa waktu kemudian berhubung saya tidak memiliki akun *PayPal*. Ini yang saya obrak-abrik sebagai bahan skripsi adalah naskah kamu lho! *hehe* hontouni arigatou gozaimashita!;
- (3) Tim penguji skripsi, dan segenap staf pengajar Program Studi Jepang, fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya, Universitas Indonesia. Setiap kata dari sensei-gata adalah ilmu untuk saya. Hontouni arigatou gozaimashita!;
- (4) Mama saya, *the only and strongest mom in the world! It's your love that makes me still goes around in this wonderful life. I love you!* Hehe, tentu saja tidak lupa juga untuk *uri nichan* bang Andre, dan adik saya Theresia

yang tanpa henti memberikan dukungan khususnya secara moral dan senyuman via telepon serta sms.;

(5) Para sahabat yang juga sama-sama berjuang dan saling mendukung. Untuk ibu Dewi Novita Sitorus *ini sudah saya sebut nama anda lengkap dan pertama, haha* terima kasih untuk pencetusan ide luar biasa soal teori kritik sastra yang akhirnya membuat saya bisa menemukan teori yang pas untuk si *crispy* tercinta. *Don't be down, you're doing great!* Mari karaoke, haha! Juga PO FIB dan Can Mission (pak Kim, bu Kim) terima kasih untuk perhatian dan makanan rohani yang selalu menyegarkan saya ^^ untuk para tkk tercinta Mariy, Feby, Marsha, sekalian akk tersayang Carin dan Grace, plus tambahan apipa yang lucu-lucu Tisa dan Febe, untuk Bella, Yuwita, Sisca coy, Abeth, Ira, Elda, Hanna, Windy, Mery, Jeni, Lulu, Rere, Sasa, Riri *makin ke belakang semua nama samaran haha!* semangat semuanya! Para geng Niimi Sisca, Hanna, Roslina, Kinan *yang ternyata B-gata semua* Ai, Odi, Yovita, cici Sherlina, Lidya, Jeha, Philia, Ode, Fatia, Ichi, Miko, Gina, Pipin, A(ka)ya, Axa, Ami, Ovvvy, Sudwi, Didip, Hadi, Ardi, Adit, Fido, Cede, Winda, Fera, Tano, mbak Intan, Ryan, Devi, Wira, Fitry, Rikku, Asri, Dhyayi, Yanti, Sari, Dina, Ocha, Icha, Fanny, Radit, Aldrie, Kunto, Achi, Ria, Sarah, Lauren, Dita, Nares, lalalala~ *sampai berbusa mulut* yaak intinya semua anak'08 manaa suaranya! (=0=) hoho, saya mau tulis lengkap satu per satu tapi nanti bisa-bisa kata pengantar lebih panjang dari isi *ngahaha* pokoknya semangat! X3~ Tetap Jayaa! Yuk maen badminton! Hihi, untuk Heni onni, jeongmal gomawossoo <3 hwaiting! Secara khusus juga untuk para bapak- ibu petugas perpustakaan, terima kasih atas bantuan dan kerja keras anda! Kalian pahlawan-pahlawan terselubung bagi kami! ^^

Akhir kata, saya berdoa kiranya Tuhan YME berkenan membalas kebaikan dari semua pihak yang telah membantu. Semoga skripsi ini membawa manfaat bagi pembaca dan perkembangan ilmu pengetahuan.

Depok, 2 Juli 2012

Penulis

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Indonesia, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ruth Novida Sihite
NPM : 0806354491
Program studi : Jepang
Fakultas : Ilmu Pengetahuan Budaya
Jenis karya : Skripsi

demikian pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Indonesia **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul :

**PANDANGAN REALISME SOSIALIS DALAM CERITA DRAMA
TELEVISI HANA YORI DANGO (2005)**

beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Indonesia berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan memublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Depok

Pada tanggal : 2 Juli 2012

Yang menyatakan,



Ruth Novida Sihite

ABSTRAK

Nama : Ruth Novida Sihite
Program Studi : Jepang
Judul : Pandangan realisme sosialis dalam cerita drama televisi *Hana Yori Dango* (2005)

Skripsi ini membahas cerita drama televisi *Hana Yori Dango* (2005) dengan pendekatan teori realisme sosialis yang merupakan salah satu cabang dari teori kritik sastra Marxis. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data sekunder yaitu studi kepustakaan. Hasil penelitian menyatakan bahwa di dalam cerita drama televisi *Hana Yori Dango* tidak hanya terdapat paparan realitas masyarakat modern yang nyata tentang pertentangan kelas sosial antara kaum pekerja dan kaum borjuis, tetapi juga terdapat susunan semangat sosialisme yang kuat yang ditunjukkan oleh tokoh utama di dalam ceritanya.

Kata kunci: *Hana Yori Dango*, realisme sosialis, drama televisi, sosialisme, kritik sastra, Marxis

ABSTRACT

Name : Ruth Novida Sihite
Study Program: Japanese
Title : Views of socialist realism in television drama *Hana Yori Dango* (2005)

This thesis analyze the content of the story especially the social background of each characters with socialist realism approach which is one branch of the Marxist theory for literary criticism. This study uses secondary data collection methods, namely literature study. The results state that in the television drama *Hana Yori Dango* not only exposes the reality of modern society on social conflict between the workers and the bourgeoisie, but also unveils socialism spirit shown by the main character in the whole story.

Keywords: *Hana Yori Dango*, socialist realism, television drama, socialism, literary criticism, Marxist

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	ii
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	viii
DAFTAR ISI	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Permasalahan.....	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Landasan Teori.....	7
1.5 Metode Penelitian.....	10
1.6 Sistematika Penulisan.....	10
BAB II TOKOH DAN PENOKOHAN	11
2.1 Ringkasan Cerita Hana Yori Dango (Serial Drama TV Tahun 2005).....	11
2.2 Tokoh.....	15
2.3 Penokohan.....	16
2.3.1. Makino Tsukushi.....	17
2.3.2. F4 (Flower Four).....	20
BAB III ANALISIS PANDANGAN REALISME SOSIALIS DALAM CERITA DRAMA TV HANA YORI DANGO PRODUKSI TAHUN 2005	26
3.1 Pengertian Realisme dan Sosialisme.....	26
3.1.1. Pengertian Realisme.....	26
3.1.2. Pengertian Sosialisme.....	27
3.2 Realisme dalam Cerita Hana Yori Dango.....	28
3.2.1. Realisme Kaum Proletar dalam Cerita Hana Yori Dango.....	29
3.2.2. Realisme Kaum Borjuis dalam Cerita Hana Yori Dango.....	32
3.3 Sosialisme dalam Cerita Hana Yori Dango.....	39
3.3.1. Konflik Pertama Antara Makino dan Doumyouji.....	39
3.3.2. Proses Pergulatan Ideologi Antara Makino dan Doumyouji.....	41
3.3.3. Konfrontasi Puncak Antara Makino dan Ibu Doumyouji.....	46
BAB IV KESIMPULAN	66
DAFTAR REFERENSI	68

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Judul cerita drama televisi *Hana Yori Dango* diambil dari sebuah pepatah lama Jepang yang sampai sekarang masih sering digunakan. Secara harafiah, penulisan '*hana yori dango*' ditulis dengan karakter 「花より団子」 yang memiliki pengertian “daripada bunga lebih baik dango” atau “daripada estetika (sesuatu yang hanya bisa dilihat, dipandang indah) lebih baik sesuatu yang bisa dimakan (sesuatu yang berguna atau praktikal).”

Hana atau bunga yang dimaksud dalam peribahasa ini adalah bunga sakura yang indah, yang memiliki cita rasa nilai estetika yang tinggi. Ketika membayangkan keindahan bunga sakura, ada suatu kesejukan dan kedamaian yang dirasakan di dalam hati. Untuk salah satu alasan itu, masyarakat Jepang sampai sekarang masih sering melaksanakan kegiatan *hanami* ketika musim semi tiba, yaitu kegiatan berpiknik di taman sambil menikmati keindahan bunga sakura yang sedang mekar. Mereka bahkan sengaja meluangkan waktu demi bisa melakukan *hanami* bersama teman atau keluarga di sela-sela kesibukan yang padat. Sementara di sisi lain, kata *dango* merujuk pada salah satu jenis *wagashi* (kue tradisional Jepang) yang berbentuk bulat kecil, terbuat dari tepung beras yang diulen dengan air biasa ataupun air panas. Adonan itu kemudian dimatangkan dengan cara dikukus atau direbus. Untuk satu tusukan (*kushi*) bisa berjumlah tiga hingga lima butir *dango*. Jumlah tersebut berbeda masing-masing tergantung dari daerahnya. Untuk *dango* yang manis dibuat dengan menambahkan gula ke dalam adonan, sedangkan *dango* yang tidak manis dicelupkan ke dalam saus. *Dango* bisa dimakan dengan taburan bubuk kacang kedelai (*kinako*), atau dimasukkan ke dalam *mitsumame* (campuran agar-agar, kacang rebus, dan potongan buah kaleng lainnya), atau bisa juga dengan saus kacang merah encer.

Setelah mengenal seperti apa *hana* dan *dango* yang dirujuk dalam pepatah, berikutnya akan melihat arti peribahasa ini lebih mendalam. Menurut kamus peribahasa Jepang *online*, makna *hana yori dango* adalah:

花より団子とは、風流よりも実益、外観よりも実質を重んじることのたとえ。

花見に行っても、見ていて美しい桜の花より、腹の足しになる茶店のおいしい団子を喜ぶことから。¹

Hana yori dango adalah, daripada keindahan yang *elegan* lebih baik sesuatu yang berguna dan punya fungsi *praktikal* yang nyata, daripada bentuk *kecantikan/penampilan* luar tetapi lebih *menitikberatkan* pada isi atau *esensinya*.

Sekalipun dikatakan akan pergi (melakukan) *hanami*, tetapi daripada melihat keindahan bunga sakura, sebenarnya lebih senang dengan motivasi menikmati *kelezatan kue dango* dari toko kue.

Pentingnya kedudukan bunga sakura di Jepang diperlihatkan dengan kesukaan dan minat masyarakat yang tinggi terhadap keindahan bunga tersebut sampai-sampai berkembang ilmu tata rias bunga yakni *ikebana* yang khusus disediakan bagi orang-orang yang ingin mendalami estetika dan sisi *elegan* menata bunga, sakura pada khususnya. Di sisi lain, kenikmatan kue *dango* (yang dianggap *menang* dalam pepatah ini) juga tidak semata-mata langsung mengalahkan keindahan bunga sakura. Arti pepatah ini tetap bersifat opsional dan hanya ingin menekankan lebih baik memilih sesuatu yang berguna secara *praktikal* daripada sesuatu yang hanya bersifat *keindahan* atau *estetika* saja. Defenisi ini bisa dihubungkan dengan pemenuhan skala prioritas kebutuhan primer dan sekunder/tersier. Daripada sesuatu yang memenuhi kebutuhan sekunder (diwakilkan oleh bunga sakura) lebih baik sesuatu yang bisa memenuhi kebutuhan primer dulu (diwakilkan oleh kue dango). Demikian makna peribahasa ini tergambar sepenuhnya di dalam cerita Hana Yori Dango. Daripada hanya terpusat pada hal-hal yang tampaknya indah, baik dan sedap dipandang mata, lebih baik memilih fokus pada sesuatu yang *praktikal* dan punya daya guna yang nyata di dalam hidup.

¹ <http://kotowaza-allguide.com/ha/hanayoridango.html> 15/03/2012-23:34

Selain arti peribahasa, judul cerita Hana Yori Dango (HYD) sendiri juga tidak kalah unik karena satu karakter kanji hurufnya sengaja dimainkan dengan mengganti karakter kanji ‘dan’ (団) pada kata ‘dango’ (団子) 「花より団子」 menjadi karakter ‘dan’ (男) yang bermakna anak laki-laki (男子) 「花より男子」 sehingga seharusnya dibaca menjadi ‘hana yori danshi’. Akan tetapi, pengarang ceritanya tidak merubah cara baca, melainkan tetap sesuai pada pengucapan semula, yakni *hana yori dango*.

Ide cerita HYD bermula dari cerita komik yang ditulis oleh Kamio Yoko, seorang komikus wanita, di mana ia memasukkannya pertama kali di majalah komik mingguan bernama Margaret yang diterbitkan *Shueisha*. Cerita HYD berjalan di majalah tersebut dari Oktober 1992 hingga September 2003, dan sebuah cerita tambahannya terbit pada Januari 2004. Total volume komik adalah 36 jilid. Lalu, pada 28 Desember 2008 Kamio Yoko kembali mengeluarkan satu jilid cerita yang masih berasal dari rangkaian serial HYD dinamai volume *Jewelry Box*. Cerita itu mengandung dua cerita ilustrasi pendek (*oneshot*) tentang para tokoh cerita HYD yang sudah makin dewasa dan matang. Sejumlah penggemar yang sangat senang karena cerita serial HYD muncul lagi menyebutnya sebagai tambahan volume ke-37. Selain dikemas dalam paket 37 jilid (*37 tankoubon volumes*), komik HYD juga dicetak ulang dan disederhanakan menjadi 20 jilid (*20 kanzenban volumes*) yang jumlah halamannya lebih tebal sehingga dapat memuat lebih banyak cerita per jilid.

Cerita komik HYD memenangkan *Shogakukan Manga Award* ke-41 pada tahun 1996 untuk komik *shojo manga* (komik serial cantik – untuk remaja perempuan).² Komik ini juga dinobatkan sebagai komik *shojo* paling laku sepanjang masa di Jepang dengan rekor penjualan mencapai 54 juta kopi di tahun 2005. Di samping itu, komik ini diterbitkan dalam bahasa Inggris oleh *Viz*, penerbit swasta di Amerika Serikat yang kemudian bergabung dengan *Shueisha* tahun 2002.³ Judulnya dalam bahasa Inggris menjadi *Boys Over Flowers* karena

² <http://comics.shogakukan.co.jp/mangasho/rist.html> 25 april 2012 10:24

³ <http://www.icv2.com/articles/news/1679.html> 25 april 2012 11:43

mengikuti harafiah judul komik yang memakai karakter ‘*danshi*’ pada karakter huruf kanjinya.⁴

Oleh karena kepopulerannya, serial komik HYD diangkat ke dalam bentuk kartun *anime* dengan total 51 episode yang diproduksi oleh *Toei Animation*, ditayangkan oleh *Asahi Broadcasting Corporation (ABS)* dari 8 september 1996 sampai 31 agustus 1997.⁵ Di masa-masa awal videonya masih hanya tersedia di Jepang dalam bentuk VHS (*Video Home System*), sebelum akhirnya muncul di sejumlah negara Asia dalam bentuk VCD (*Video Compact Disc*). Beberapa tahun kemudian, ijin tayang *anime* HYD turut keluar di Amerika Utara, dengan lisensi tetap dipegang oleh *Viz*.⁶ Musim semi tahun 1997, *anime movie* (film kartun layar lebar) HYD muncul dan tayang di bioskop-bioskop di Jepang. Tidak hanya itu, *HYD anime filmbook* juga keluar di pasaran. Buku tersebut berisi potongan gambar-gambar dari kumpulan episode *anime* HYD yang disertai banyak penjelasan tambahan, termasuk tokoh-tokoh yang tidak ditampilkan dalam *anime*.

Kepingan video film kartun layar lebar HYD beserta *TV anime* HYD mulai diproduksi pada akhir tahun 1997. Video *anime* HYD diproduksi dalam 12 volume, berisi empat episode tiap kaset dan khusus kaset yang terakhir berisi lima episode. Ada juga yang dikemas dalam 2 paket DVD Box dengan total disk sepuluh keping sudah termasuk cerita film bioskop di dalamnya. Mulai tahun 2007, DVD *anime* HYD diproduksi ulang dan dijual per satuan sehingga tiap keping dapat dibeli secara terpisah. Kali ini masing-masing keping memuat 5-6 episode, dihargai sekitar 3,800 yen sebelum pajak. Volume DVD 1-3 keluar pada 21 Januari 2007, disusul volume 4-6 pada 21 Pebruari 2007, dan terakhir volume 7-9 keluar pada 21 Maret 2007. Tidak berhenti sampai di *anime*, cerita *Hana yori dango* selanjutnya diangkat menjadi cerita drama televisi di Jepang tahun 2005. Pengadaptasian visual secara *live action* ini (dimainkan oleh artis dan aktor dalam film) adalah yang kedua setelah pengangkatan pertamanya pada film layar lebar

⁴ Komik HYD juga terbit di majalah Korea *Wink*, dan juga di Taiwan oleh penerbit *Comic Ritz International*. Selain alih bahasa dalam bahasa Inggris untuk jangkauan wilayah Amerika dan Inggris, serial komik ini juga dialihbahasakan dalam bahasa Thailand, Perancis, serta berbagai bahasa dari belahan negara lainnya, termasuk Indonesia.

⁵ http://www.enotes.com/topic/Boys_Over_Flowers 26 april 2012 10:44

⁶ Serial animasinya juga tayang di Hong Kong, Taiwan, Singapura, Italia, dan lainnya.

tahun 1995. Selain Jepang, Taiwan dan Korea juga membuat produksi drama lokal dengan bahan yang sama, terinspirasi dari cerita HYD juga. Untuk Jepang sendiri, ketika mengangkat adaptasi cerita HYD ke dalam drama televisi di tahun 2005 tim produksi tetap memakai judul asli dari komik *Hana Yori Dango* sebagai judul dramanya. Produksi ini disutradarai oleh Yasuharu Ishii, dengan saluran penayangan di *TBS (Tokyo Broadcasting System)* dari tanggal 21 Oktober 2005 hingga 16 Desember 2005. Drama tersebut dilanjutkan ke sekuel kedua yang judulnya sedikit diberi tambahan menjadi *Hana Yori Dango Returns* (2007) tetap tayang di saluran yang sama dan diproduksi oleh sutradara yang sama juga. Puncaknya, produksi cerita HYD diangkat kembali ke dalam film layar lebar dengan judul *Hana Yori Dango Final* (2008), yang sekaligus dianggap sebagai karya adaptasi terakhir menutup rangkaian produksi HYD *live action* versi Jepang. Semua sekuel produksi ini menuai sukses besar dan sangat diminati oleh para *fans* HYD di seluruh penjuru dunia.

Kesuksesan sejarah produksi cerita HYD yang diangkat hingga ke dalam drama televisi membuat penulis tertarik untuk menjadikannya sebagai topik penelitian kesusastraan, yakni memperlakukan naskah cerita drama televisi HYD yang ditulis oleh Takashi Nakajima⁷ dengan total 168 halaman untuk 9 episode ini sebagai sebuah karya sastra dan menganalisisnya dengan pendekatan teori kritik sastra. Terrence McGiver, seorang guru, memperluas definisi karya sastra dan memaknainya sebagai sesuatu yang membantu kita bertumbuh secara personal dan intelektual.⁸ Ia juga mengatakan bahwa suatu karya sastra haruslah menyediakan titik objektif bagi pengetahuan dan pemahaman. Karya sastra harus menghubungkan kita dengan kebudayaan, filsafat, dan dunia religius di mana dalam kehidupan asli pun kita turut menjadi bagian di dalamnya. Tidak hanya itu, sebuah karya sastra juga harus punya kemampuan untuk membuat kita mampu

⁷ Takashi Nakajima bukan *screenwriter* skenario drama HYD, tetapi dia bekerja sebagai penulis ulang (*rewriter*) cerita drama TV Jepang di *Nihongo script* (<http://www.nihongoscript.com/>) dan menyediakan naskahnya dengan format yang lebih mudah dipahami masyarakat umum khususnya bagi yang ingin memiliki naskah drama tersebut untuk sejumlah keperluan tetapi susah mendapatkannya. Maka dari itu, naskah drama yang ditulis Takashi Nakajima bukan lagi naskah skenario yang dipakai untuk memproduksi drama, melainkan murni sebuah naskah cerita yang diperuntukkan bagi para pembaca tetapi tetap dengan format naskah.

⁸ <http://www.ibiblio.org/cdeemer/cfs1102.htm> "Are Screenplays Literature? Part Three"
Copyright © 2002 Charles Deemer. All Rights Reserved.

mengenal mimpi-mimpi dan perjuangan yang mungkin belum pernah disadari atau diketahui sebelumnya. Karya sastra akan menolong kita mematangkan rasa sensibilitas serta perasaan haru dan kasih sayang terhadap segala hal yang hidup. Karya sastra memberikan kita pengetahuan dan persepsi untuk menghargai keindahan dalam tulisan. Berdasarkan pengertian tersebut, naskah drama TV HYD dapat dianggap sebagai sebuah karya sastra sebab di dalam naskahnya dapat ditemukan refleksi kehidupan yang membuat cerita di dalamnya memiliki nilai estetika sastra. Lalu, teori kritik sastra yang dipakai untuk menganalisis cerita drama ini ialah teori realisme sosialis yang akan menggali sisi realisme penggambaran kehidupan nyata masyarakat sekaligus sisi sosialisme perjuangan gadis kelas pekerja melawan kekuasaan kaum kapital.

1.2. Masalah Penelitian

Penelitian ini akan membahas pandangan realisme sosialis yang terdapat di dalam cerita drama televisi *Hana Yori Dango* produksi tahun 2005. Cerita ini akan diteliti sebagai suatu karya sastra yang memiliki masalah sebagai berikut:

- Sifat, karakter dan latar sosial seperti apa yang membentuk pribadi masing-masing tokoh dalam cerita?
- Pandangan sosialis seperti apa yang tersirat dalam cerita?
- Dampak apa dan pesan sosial apa yang hendak disampaikan dalam cerita?

Lalu, untuk menelaah cerita drama televisi *Hana Yori Dango* tersebut, langkah-langkah awal akan dimulai terlebih dahulu dari pendeskripsian hal-hal seperti berikut:

- Pendeskripsian alur susunan peristiwa dan interaksi antartokoh
- Pendeskripsian karakteristik penokohan cerita
- Pendeskripsian latar sosial yang mendasari cerita

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan adanya pandangan-pandangan realisme sosialis di dalam cerita *Hana Yori Dango* (serial drama produksi tahun 2005).

1.4. Landasan Teori

Kesusastaan sangat besar dan universal, ia mengekspresikan kebenaran-kebenaran umum tentang kehidupan manusia. Kesusastaan juga dapat dipakai sebagai alat untuk mengemukakan masalah dari “realita” dalam cerita. Tidak hanya mengemukakan, tetapi juga memuat pesan dan opini di dalamnya.

Roman Jakobson merumuskan hal tersebut dalam diagram komunikasi linguistik sebagai berikut:

PENGIRIM → Konteks, Pesan, Hubungan, Kode → Pendengar

Diagram tersebut dapat dimaknai dengan pengertian yang sama juga ketika berkomunikasi melalui karya sastra, dengan rumusan sebagai berikut:

PENULIS → Konteks, Tulisan, Kode → Pembaca

Penulis akan mengirimkan pesan kepada pembaca dengan menggunakan kode (melalui ‘realitas’ yang dikenal baik oleh penulis dan pembaca), di mana pesan tersebut mempunyai konteks atau rujukan tertentu yang disampaikan lewat medium tulisan.

Sebuah tulisan pasti memiliki konteks dan kode tertentu yang sudah disisipkan penulis di dalam karyanya. Kode tersebut dapat diinterpretasikan secara bebas oleh tiap-tiap pembaca. Tidak ada keharusan ataupun kewajiban memakai teori-teori sastra ketika sedang membaca suatu karya.

Akan tetapi, ada kalanya ketika seseorang akan mulai digelitik rasa penasaran untuk merenungkan arti/makna suatu cerita rekaan, ketika ia mulai menyadari seolah ada satu nilai pesan yang menyusup dalam tulisan tersebut,

yang membuatnya tidak mungkin lagi menerima “realisme” ataupun “ketulusan” karya sastra tersebut begitu saja secara apa adanya. Lambat laun, keinginan untuk lebih serius tidak mengabaikan persoalan-persoalan ‘realis’ yang tersirat di dalam karya tersebut akan semakin menggerogoti. Di sinilah teori kritik sastra dibutuhkan. Teori kritik sastra tercipta sebagai satu alat bantu untuk menelaah tulisan dari sisi lain dan membongkarnya pelan-pelan melalui cara yang lebih mengasah pola pikir kritis para pembacanya.

Pendekatan melalui aliran realisme sosialis sendiri adalah sebuah cabang teori kritik sastra yang berkembang dari paham Marxis. Kritik sastra Marxis memiliki cara pandang yang mengutamakan konteks kemasyarakatan sebagai ‘realitas’ dasar yang harus wajib diangkat dan diungkapkan secara gamblang di dalam sastra.

Perkembangan tradisi kritik sastra Marxis dimulai di Rusia yang saat itu masih dalam gabungan Soviet pada awal tahun 1900-an. Perkembangan ini terjadi karena para peminat sastra mulai memiliki kecenderungan untuk meningkatkan kemampuan mengungkapkan ‘kejujuran dan wawasan pemikiran’ dengan lebih mendalam di dalam tulisan-tulisannya. Apalagi dengan suasana lingkungan ideologi komunis yang kental, sastra tidak jarang dijadikan sebagai suatu upaya artistik untuk fungsi-fungsi propaganda bermotif politik.

Aliran sastra realisme sosialis diperkenalkan oleh seorang pengarang Soviet/Rusia bernama Aleksei Maksimovich Peshkov, yang lebih dikenal dengan nama pena Maxim Gorky (Gorky sendiri secara harafiah berarti “pahit”). Ia memulai pengalaman menulisnya sebagai seorang jurnalis dan dikenal sebagai pribadi yang tidak takut memberikan komentar panas kalau ia merasa kontrol pemerintah mulai mengekang kebebasan pers. Gorky juga banyak menemui hambatan dan rintangan di masa-masa awal akibat idealismenya, tetapi ia terus berkarya dan bahkan secara resmi bergabung dengan barisan fraksi Bolshevik dalam Partai Buruh Demokratis Sosial Rusia. Gorky berjasa atas perannya membangun fondasi awal aliran realisme sosialis, dan aliran ini menjadi satu-

satunya metode kreatif yang diakui seluruh seniman soviet di masa awal pemerintahan Stalin bahkan hingga pertengahan tahun 1950-an.⁹

Realisme sosialis dinyatakan sebagai metode wajib pada Kongres Pertama Serikat Penulis tahun 1934 di Soviet. Menurut definisi resmi yang baku, realisme sosialis berarti “realistik dalam bentuk dan sosialis dalam isi.” Jenis aliran ini dipakai oleh pemerintah untuk mendidik massa agar mempelajari pandangan sosialisme di dalam realitas mereka. Pokok perhatian realisme sosialis tidak tertuju pada karya, melainkan pada pembaca. Aliran ini mempunyai cita-cita politik yang besar, yakni untuk menciptakan pemimpi-pemimpi yang mau memimpikan impian sosialis. Sosialisme adalah pesan dan slogan moral utama di dalam sastra aliran realisme sosialis.

Ketika aliran ini masuk ke Indonesia, seorang sastrawan piawai bernama Pramoedya Ananta Toer juga memakai aliran ini dalam novel tetraloginya. Ia menggambarkan sekaligus *mengkritisi* realita pada masa itu, yakni masa Orde Baru. Melalui penggambaran ‘realita’ yang berusaha ia tampilkan dengan sungguh-sungguhnya di dalam novel, Pram turut menyisipkan pesan moral yang mendorong dan memotivasi kaum proletar untuk bangkit, jangan hanya diam saja menerima ketidakadilan dari kaum atas. Karyanya yang menggunakan teori realisme sosialis dipakai sebagai bentuk perlawanan garis depan untuk mengupas secara gamblang realita masyarakat kaum proletar yang didominasi oleh kaum borjuis. Aliran Realisme sosialis hadir untuk menyatakan realita sosial yang disertai pesan dan harapan bagi kaum pekerja untuk bangkit secara sosialis dan melakukan tindakan yang nyata demi menuntut perubahan.

Demikianlah penjelasan singkat tentang aliran sastra realisme sosialis. Untuk pembedahan cerita *Hana Yori Dango*, penulis akan memakai pendekatan teori ini dalam menganalisis isi cerita dari segi kebenaran penggambaran atas kenyataan sosial masyarakat mulai dari analisis latar para tokoh apakah sudah wajar sesuai realita (realisme), lalu selanjutnya menganalisis sisi perjuangan kelas kaum proletariat (sosialis). Di dalam cerita HYD, Makino merupakan simbol atau

⁹ <http://indonesiaartnews.or.id/artikeldetil.php?id=74> diunduh pada 05 April 2012 pk. 23:05

lambang *hero* bagi kaum proletar yang memimpin perlawanan kelas terhadap tekanan kaum kapitalis.

1.5. Metode Penelitian

Metode pengumpulan data yang digunakan ialah metode penelitian pustaka, yakni pengumpulan data dari sumber-sumber pustaka, baik sumber langsung maupun tidak langsung, seperti misalnya naskah skenario cerita drama HYD, buku-buku penunjang teori, termasuk jurnal, artikel (baik dalam bentuk cetakan kertas maupun bentuk laman *site* dari internet) dan lain sebagainya, sementara metode analisis yang dipakai untuk penelitian ini ialah metode analisis deskriptif, yaitu menganalisis bahan sumber kajian dengan pendekatan teori yang sudah ditentukan untuk kemudian dideskripsikan seluruh bukti-bukti gejala yang berhasil ditemukan di dalamnya.

1.6. Sistematika Penulisan

Skripsi ini akan dibagi dalam empat bab. Bab 1 Pendahuluan berisi latar belakang, perumusan masalah, tujuan penulisan, landasan teori, metode analisis, dan sistematika penulisan. Bab 2 Tokoh dan Penokohan berisi pengenalan menyeluruh mengenai isi cerita *Hana Yori Dango* serta pemaparan tentang tokoh dan karakterisasinya masing-masing. Bab 3 Analisis Pandangan Realisme Sosialis dalam Cerita Drama Televisi *Hana Yori Dango* Produksi Tahun 2005 berisi tentang pembahasan lebih mendetil tentang pandangan-pandangan realisme sosialis yang terdapat di dalam cerita *Hana Yori Dango*. Bab 4 Kesimpulan berisi kesimpulan akhir dari tulisan ini yang merupakan sintesis hasil pemikiran penulis atas pembahasan cerita *Hana Yori Dango* melalui kacamata teori realisme sosialis.

BAB II

TOKOH DAN PENOKOHAN

2.1. Ringkasan Cerita Hana Yori Dango (Serial Drama TV Tahun 2005)

Hana Yori Dango (花より男子) adalah sebuah cerita cinta romantis yang dipenuhi oleh semangat masa muda para tokohnya. Di dalamnya terdapat bumbu-bumbu konflik sosial yang selalu dihadapi oleh para remaja dewasa ini mengenai pola hidup keseharian mereka. Tokoh utama cerita HYD adalah seorang pelajar perempuan bernama Makino Tsukushi (牧野つくし) yang berasal dari keluarga miskin, tetapi berhasil masuk dan belajar di sekolah SMA terkenal nan megah bernama Eitoku Gakuen (英徳学園高校). Akan tetapi, di dalam sekolah itu ia harus berhadapan dengan empat orang murid laki-laki kaya yang bertindak sewenang-wenang di sekolah dan menyebut diri mereka sendiri F4 (*Flower Four*). Mereka memberikan kartu merah kepada Makino sehingga ia jadi mendapatkan intimidasi dari seluruh murid yang memihak F4. Kartu merah diartikan sebagai ‘kartu mati’ bagi orang yang menerimanya karena akan dianggap sebagai musuh dari kelompok dominan. Ia harus segera meminta pengampunan atas perlawanan yang ia konfrontasikan pada F4. Namun, justru sebaliknya, Makino tidak menyerah dan tidak mau tunduk pada mereka. Hal itu yang kemudian malah membuat Doumyouji Tsukasa (道明寺司), pemimpin F4, jadi tertarik padanya. Makino sendiri awalnya menyukai Hanazawa Rui (花沢類), anggota F4 yang lain, yang sudah memiliki seseorang yang ia suka, yakni Toudou Shizuka. Dia justru tidak menyukai Doumyouji Tsukasa yang brutal dan tidak dewasa. Namun, Doumyouji berusaha membuat agar Makino tertarik padanya. Sekalipun perbedaan kelas sosial jauh membentang, tetapi itu tidak menyurutkan rasa sukanya pada Makino. Lama-kelamaan, karakter Doumyouji yang buruk pun dapat berubah karena Makino.

Episode 1, diawali oleh cerita keseharian kehidupan sekolah Makino di *Eitoku Gakuen*. Ia sama sekali tidak bisa memahami gaya hidup murid-murid

kaya di sana. Terlebih lagi, permainan ‘kartu merah’ dari F4 (*Flower Four*) yang menurutnya sangat kekanak-kanakan. Pemimpin F4, Doumyouji Tsukasa, menganggap hal seperti mengerjai dan memukuli orang adalah hal biasa untuk membunuh waktu luang. Makino yang lama-lama tidak tahan dengan sikap semau-maunya F4, khususnya Doumyouji, akhirnya menunjukkan perlawanan dengan meninju Doumyouji sebagai bentuk pemberontakannya atas ‘kekuasaan’ F4 yang sewenang-wenang. Ia menyatakan tidak akan tunduk pada otoritas F4 yang baginya sangat tidak masuk akal itu.

Episode 2, Doumyouji mulai tertarik pada Makino. Ia memberikan pakaian mahal, aksesoris berlian, serta mendandani Makino dengan segala perawatan mahal. Akan tetapi, Makino kembali menunjukkan rasa tidak sukanya pada Doumyouji yang selalu merasa bisa menyelesaikan segala sesuatunya dengan uang. Di sisi lain, Makino justru mulai menyukai Hanazawa Rui, anggota F4 lain, yang terlihat dingin dan pendiam. Hanazawa selalu menolong Makino ketika ia dikerjai oleh murid-murid lain. Namun, Makino segera menyadari bahwa Hanazawa Rui sudah menyukai orang lain yaitu Toudou Shizuka.

Episode 3, Toudou Shizuka yang disukai Hanazawa Rui memutuskan akan belajar di Paris dan tidak kembali ke Jepang. Hal itu membuat Hanazawa sedih, dan membuat Makino sedih juga, sehingga ia meminta Toudou untuk tetap tinggal di Jepang. Hal ini membuat Hanazawa kesal karena Makino berani ikut campur ke dalam hal yang bukan urusannya. Akan tetapi, justru sikap Makino itu yang menyadarkan dan memotivasi Hanazawa agar lebih berani mengutarakan perasaannya, hingga ia pun mengejar Toudou ke Paris. Ketika Hanazawa akan pergi, Doumyouji menunjukkan rasa khawatir dan cemasnya ketika membayangkan sahabatnya pergi sendirian ke Paris. Makino pun menyaksikan kedekatan yang intim ada dalam persahabatan F4, khususnya antara Doumyouji dan Hanazawa, yang membuat pandangan Makino mulai berubah terhadap F4. Lalu, mulai dari sini, Doumyouji mulai berani mengajak Makino kencan. Akan tetapi, tentu saja Makino tidak berniat datang.

Episode 4, Makino yang awalnya tidak ingin datang akhirnya datang juga karena penasaran, ditambah lagi saat itu tiba-tiba hujan deras. Doumyouji ternyata

masih menunggu meski sekujur tubuhnya basah oleh hujan. Sebagai permintaan maaf, Makino berniat mentraktirnya segelas minuman hangat di sebuah kafe murah yang ada di dalam sebuah gedung tua, tetapi mereka malah terjebak di dalam lift yang rusak. Situasi bertambah rumit ketika Doumyouji terkena demam tinggi akibat hujan deras. Semalaman Makino menjagai Doumyouji yang menggigil kedinginan di dalam lift. Kejadian ini menjadi kenangan berharga untuk Doumyouji. Ia selalu teringat perkataan kakaknya, bahwa untuk dicintai harus terlebih dulu mencintai. Oleh karena itu, Doumyouji secara gamblang menunjukkan perasaannya pada Makino. Sementara Makino, yang masih bingung atas perasaannya pada Doumyouji dan Hanazawa, kembali ditimpa masalah. Ada foto buruk tersebar di sekolah yang menyatakan dia tidur dengan seorang pria. Hal itu terjadi karena ia dijebak, tetapi Makino tidak tahu siapa yang tega melakukan itu dan untuk apa ia melakukannya.

Episode 5, Makino kembali dizalimi di sekolah karena foto-foto tersebut, termasuk Doumyouji juga sempat tidak percaya padanya. Makino berusaha mencari tahu pelakunya, yang ternyata dilakukan oleh temannya sendiri di Eitoku, yaitu Sakurako. Sakurako ingin balas dendam pada Doumyouji yang dulu saat mereka masih TK, Doumyouji selalu menghina dirinya yang jelek. Sekarang dia sudah operasi plastik dan cantik, tetapi Doumyouji tetap tidak mengindahkannya sama sekali. Ia menjadikan Makino sebagai sandera untuk membuat Doumyouji tidak bisa melawan ketika dipukul habis-habisan. Doumyouji harus meletakkan harga dirinya yang tidak pernah membiarkan orang-orang menghajarnya, tetapi harus ia lakukan demi menyelamatkan Makino. Untuk pertama kalinya, Doumyouji tidak melawan dan rela membiarkan dirinya dipukuli demi keselamatan orang lain, demi rasa sukanya pada Makino. Makino juga tidak mendendam pada Sakurako sekalipun ia sudah berbuat jahat padanya. Oleh karena itu, Doumyouji semakin menyukai Makino karena karakternya yang hebat. Akan tetapi, ibu Doumyouji tidak bisa menerima kalau anaknya benar-benar menyukai gadis miskin.

Episode 6, Hanazawa kembali dari Paris di kala hubungan Doumyouji dan Makino makin akrab. Doumyouji juga memberikan Makino ponsel khusus untuk

mereka berdua saling berhubungan. Makino yang masih belum yakin dengan perasaannya sekali lagi mengajak Doumyouji *double date* bersama sahabatnya, Yuki, yang sudah mempunyai pacar juga. Namun, hasilnya tidak seperti yang diharapkan. Sementara itu, ibu Doumyouji (Kaede) mengunjungi rumah Makino untuk menawarkan sejumlah uang dengan syarat Makino harus menjauh dari anaknya. Keluarga Makino langsung menolak dengan kasar tawaran uang itu. Kesalahpahaman di antara Makino dan Doumyouji pun semakin besar, apalagi ketika Doumyouji melihat Hanazawa dan Makino berpelukan di tangga darurat sekolah.

Episode 7, Doumyouji yang marah secara sepihak mengeluarkan Hanazawa dari F4. Hanazawa sendiri tidak terlalu ambil pusing dan malah mengajak Makino kencan. Makino yang masih kesal pada Doumyouji juga menyetujui ajakannya. Melalui acara kencan itu, Makino mengetahui alasan kenapa Hanazawa yang sejak kepulangannya dari Paris sikapnya berubah, karena ternyata hubungannya dengan Toudou tidak berjalan seperti yang diharapkan. Melalui percakapan itu, Hanazawa juga sempat mengakui bahwa ia tertarik pada Makino. Akan tetapi, selama acara kencan, Makino hanya terus teringat pada Doumyouji, yang kemudian membuatnya tidak marah lagi pada Doumyouji. Di sisi lain, Doumyouji, Hanazawa, dan dua anggota F4 lainnya yang masing-masing mereka sudah berada dalam *mood* yang jelek, pun saling meluapkan emosi dalam perkelahian serius, yang akhirnya diselesaikan dengan tawa canda. Persahabatan F4 kembali akur walau mereka babak belur karena pukulan masing-masing.

Episode 8, Kaede (ibu Doumyouji) mulai menjalankan aksinya karena ia merasa diremehkan oleh keluarga Makino. Dengan menggunakan kekuasaannya, ia sengaja membuat ayah Makino dipecat dari kantor, dan sengaja membuat mereka di-*blacklist* sehingga tidak bisa mendapatkan pekerjaan di manapun. Kaede ingin menunjukkan kekuatannya yang besar agar keluarga Makino menyadari level kelas mereka yang jauh berbeda. Makino yang tidak mampu menahan emosi langsung pergi menghadap Kaede untuk menyatakan bahwa dia tidak akan tunduk mengaku kalah pada kekuasaan sewenang-wenang semacam itu. Sementara di sisi lain, Kakak Doumyouji (Tsubaki), yang sejak awal mendukung

hubungan Makino dan Doumyouji, mengusulkan agar Makino mengikuti kontes *Teen of Japan* (TOJ) demi mendapatkan pengakuan di mata Kaede. Makino harus berusaha keras mempersiapkan diri, sekalipun ada saat di mana ia tidak sanggup lagi melihat orang-orang di sekitarnya dikenai masalah oleh karena konfrontasi yang ia lakukan pada Kaede. Namun, Doumyouji selalu menyemangatnya dan membuat kepercayaan dirinya terus bertambah.

Episode 9, di kontes TOJ muncul satu kontestan yang sangat berbakat, bernama Kurimaki Ayano, yang ternyata adalah tunangan Doumyouji. Dia mengikuti kontes ini atas rekomendasi Kaede. Kurimaki dengan mudah bisa lolos ke babak final, karena dia memiliki *skill* dan latar sosial yang bahkan mendapat pengakuan oleh Kaede. Makino sendiri dengan berbagai keberuntungan dan usaha ala kelas menengah ternyata berhasil lolos ke babak final juga. Di babak final, penjurian justru diserahkan pada sekelompok anak kecil yang hingga saat terakhir tetap tidak bisa memilih siapa yang pantas menjadi juara di antara Makino dan Kurimaki. Seluruh anak menyukai mereka berdua dalam tingkat yang sama. Lalu, setelah dilakukan penghitungan ulang dengan penjumlahan seluruh skor dari babak-babak sebelumnya, pemenang TOJ yang terpilih adalah Kurimaki. Sekalipun begitu, Makino telah mampu menggerakkan hati seluruh penonton yang menyaksikan usaha keras dan ketulusannya selama mengikuti kontes. Bahkan di akhir acara, tepuk tangan meriah justru diberikan pada Makino, seolah-olah dialah pemenang kontes tersebut. Di sisi lain, Doumyouji mengadakan taruhan dengan ibunya bahwa kalau Makino kalah ia akan menuruti perintah Kaede untuk belajar di New York. Lalu, karena pada akhirnya Makino kalah, Doumyouji pun harus pergi meski rasa sukanya pada Makino tidak akan berubah. Makino yang menyadari ia sudah jatuh hati pada Doumyouji pergi mengejarnya ke bandara. Di sana, Doumyouji memberikannya kalung saturnus sebagai tanda cinta mereka. Cerita drama ini berakhir dengan tulisan '*see you soon*' sebagai penutupnya.

2.2. Tokoh

Tokoh dan penokohan merupakan satu bagian penting yang tidak bisa diabaikan ketika menelaah suatu karya sastra. Tokoh menunjuk pada orang atau si pelaku cerita. Sementara penokohan atau karakterisasi merujuk pada sifat, tingkah

laku, dan kualitas pribadi suatu tokoh. Tokoh cerita (*character*), menurut Abrams (1981:20), adalah orang-orang yang ditampilkan dalam suatu karya naratif atau drama yang oleh pembaca ditafsirkan memiliki kualitas moral dan satu kecenderungan tertentu yang tampak dalam ekspresi ucapan serta tindakannya. Tokoh cerita menempati posisi strategis sebagai pembawa pesan dan amanat yang ingin disampaikan kepada pembaca (Burhan Nurgiyantoro, 2003:167).

Tokoh utama (*central character, main character*) didefinisikan sebagai tokoh yg paling banyak diceritakan dan selalu hadir sebagai objek utama yang dikenai banyak kejadian serta konflik. Dalam batasan definisi tersebut, dapat diketahui tokoh utama di dalam cerita HYD adalah Makino Tsukushi yang selalu dikenai masalah dan selalu menjadi pusat penceritaan mulai dari awal hingga akhir. Sementara tokoh tambahannya ialah F4 (Doumyouji Tsukasa, Hanazawa Rui, Nishikado Soujiro, Mimasaka Akira), Matsuoka Yuki, Toudou Shizuka, Sakurako, ayah dan ibu Makino, adik Makino, ibu Doumyouji, kakak Doumyouji, *okami-san* (pemilik toko kue tempat Yuki dan Makino bekerja paruh waktu), serta tiga perempuan pelajar Eitoku (yang selalu menjahili Makino).

2.3. Penokohan

Jones (1968:33), memberikan makna pengertian penokohan sebagai suatu lukisan atau gambaran tentang pribadi tokoh yang ditampilkan pada sebuah cerita (Burhan Nurgiyantoro, 2005:165). Penokohan atau karakter menunjuk pada sikap, ketertarikan, keinginan, emosi, dan prinsip moral yang dimiliki oleh tokoh-tokoh yang dimaksud (Stanton, 1965:17 dalam Burhan Nurgiyantoro, 2005:165).

Buku berjudul *Apresiasi Kesusastraan* memberikan beberapa poin yang bisa digunakan untuk mengenali dan menemukan karakter tokoh dalam sebuah cerita. Berikut adalah empat opsi yang bisa diaplikasikan, yaitu:

1. Memperhatikan tindakan-tindakan yang diperbuat tokoh tersebut, khususnya ketika berada dalam situasi kritis. Watak seseorang akan tercermin jelas dalam situasi penting. Ia tidak akan berpura-pura selain bertindak seturut karakternya.

2. Memperhatikan ucapan-ucapan tokoh tersebut. Dari ucapan-ucapannya, dapat dikenali apakah ia muda atau tua, berpendidikan rendah atau tinggi, wanita atau pria, berbudi halus atau kasar, dan sebagainya.
3. Memperhatikan penggambaran fisik tokoh yang dideskripsikan penulis, bisa dari penggambaran secara langsung ataupun dari penjelasan yang dikemukakan tokoh lain tentang tokoh tersebut.
4. Memperhatikan jalan pikiran tokoh melalui kalimat monolog maupun dialog dalam cerita. Tutar pikiran adalah salah satu faktor penting agar pembaca dapat memahami alasan yang melatari tokoh tersebut melakukan suatu tindakan.

Berikut akan dijelaskan lebih rinci tentang penokohan Makino Tsukushi sang tokoh utama, dan penokohan keempat anggota F4. Alasan penjelasan penokohan hanya terbatas kepada lima tokoh di atas ialah karena kebutuhan pembahasan hanya akan menyoroti pandangan realisme sosialis di dalam cerita, sehingga penokohan Makino yang adalah wakil kaum proletar dan penokohan F4 yang adalah wakil kaum kapitalis dianggap penting dan perlu untuk dijelaskan secara lebih mendetail.

2.3.1. Makino Tsukushi (牧野つくし)

Tokoh Makino Tsukushi adalah tokoh utama wanita yang berperan sebagai *heroine* (pahlawan) dalam cerita HYD. Ia digambarkan sebagai gadis remaja yang berasal dari keluarga kelas pekerja biasa, tetapi mampu bersekolah di Eitoku Gakuen yang adalah sekolah swasta paling eksklusif di Jepang. demi Makino bisa bersekolah di situ, keluarganya dengan senang hati berhemat seketat-ketatnya. Namun, lingkungan yang ia hadapi setiap hari di sekolah sangat jauh berbeda dengan latar sosialnya. Hal itu dapat dilihat melalui kutipan berikut:

牧野：（なんで？なんで？なんでなの？なんで学校にブランド品？なんでフラック・ミューラ？なんでヴィトン？なんでオメガ？ピアジェ？なんでシャネル？なんで高校生が運転手付きの送り迎え？ありえないっつの！...とつっこむのも疲れてきた 2 年... 高校から入学してきた庶民の私には、ついていけないことばかりで...。）

MAKINO: Kenapa? Kenapa? Kenapa bisa? Kenapa di sekolah ada barang-barang *brand* terkenal? Kenapa *franck muller*..? kenapa *Louis Vuitton*? Kenapa *Omega*? *Piaget*? Kenapa *Chanel*? ..beginilah aku selalu mengeluh sampai capek selama dua tahun ... sejak masuk sma, aku si orang biasa ini, hanya terus saja menghadapi hal-hal yang sama sekali tidak bisa kuikuti...)

(HYD 2005: 1)

Berdasarkan kutipan tersebut, bisa dilihat betapa kayanya murid-murid di sekolah Eitoku. Dunia ‘orang biasa’ Makino terlalu berbeda dengan anak-anak kaya yang ada di sekolah. Tidak hanya itu, fakta lain yang bisa digali ialah bahwa Makino sudah memasuki tahun keduanya di Eitoku. Itu berarti Makino memiliki ketahanan yang kuat untuk dapat terus bertahan dalam lingkungan yang padahal jauh berbeda dengan kesehariannya di luar sekolah.

優紀：でも、よく耐えられるよね。そんなやりたい放題の連中をよくほっとけるなって思って。いつも私やみんなのことをいじめっこから守ってくれたつくしがさ...。幼稚園の時も。小学校の時も。中学の時も。そういうつくしのいいとこ、英徳の人たちは知らないんだね。

牧野：私だってあんなヤツらさっさと殴って、英徳から出ていきたいよ。でも...。

YUKI: Tapi, kamu cukup bisa tahan ya. Terhadap mereka yang selalu melakukan hal apapun seenaknya saja. Tsukushi selalu melindungiku dari orang-orang jahil mulai dari TK, SD, bahkan SMP. Sisi baik Tsukushi yang seperti itu, pasti anak-anak di Eitoku tidak mengetahuinya.

Makino: Aku juga ingin langsung meninju mereka, dan segera keluar dari Eitoku. Tapi...

(HYD 2005:1)

Makino punya sifat dan kecenderungan membela yang lemah, ia selalu menjadi *hero* bagi sahabatnya. Di sekolahnya terjadi fenomena bullying yang menimpa murid-murid yang lebih lemah daripada pihak dominan yang berkuasa. Idealisme Makino tidak bisa membiarkan hal itu. Akan tetapi, ia juga tidak bisa begitu saja bertindak tanpa mempertimbangkan segala sesuatunya.

牧野: あの…。何もそこまでして英徳に行かせてもらわなくてもいいんだけど…。

牧野の母: 違うわよ、これは節約という名の娯楽よ。

牧野: (家族みんな、私が英徳に通っていることを、心の底から喜んでる。[...])

(私のために笑顔で努力してくれてる。英徳を辞めたいなんて、絶対に言えない。)

MAKINO: Aduh... tidak perlu sampai seperti itu hanya demi aku bisa bersekolah di Eitoku...

IBU MAKINO: Bukanlah, ini kegembiraan yang dinamai penghematan kok.

MAKINO: (keluargaku semuanya, dari hati mereka yang paling dalam sangat bahagia karena aku bisa bersekolah di Eitoku. [...] demi aku semua orang berusaha keras sambil tersenyum. Tidak mungkin aku bisa berkata ingin berhenti dari Eitoku.)

(HYD 2005:1)

Sekesal dan semarah apapun atas ketimpangan moral sosial yang terjadi di sekolah, Makino tidak bisa mengabaikan usaha orang tua dan adiknya yang sudah berusaha keras berhemat demi dia bisa terus bersekolah di Eitoku. Semua orang bangga karena dia bisa belajar di sana, membuat Makino tidak tega mengusik kebahagiaan tersebut.

牧野: (こんな素敵な人になりたいと思って、英徳に入った。もっと楽しい高校生活を送れると思ってた。英徳学園が嫌い。傍若無人なF4が嫌い。残酷なクラスメイトたちが嫌い。でも本当は、何にも言えない自分が一番嫌い。)

MAKINO: (karena ingin menjadi orang hebat seperti dia, aku masuk ke sekolah Eitoku.

Aku pikir akan mendapatkan kehidupan SMA yang lebih menyenangkan. Aku benci Eitoku. Aku benci F4 yang suka seenaknya. Aku benci teman-teman sekelas yang kasar. Tetapi, sebenarnya aku paling benci diriku sendiri yang tidak bisa mengatakan apapun.)

(HYD 2005:1)

Makino mengalami siksaan batin yang makin lama makin membebani. Dia adalah pribadi yang tegas dan menjunjung tinggi keadilan, tetapi ia juga adalah anak yang taat dan tidak ingin mengecewakan orang tua. Oleh karena itu,

Makino berusaha untuk menjadi anak baik di sekolah, ia tidak mau ikut campur pada persoalan yang nantinya justru membuatnya terkena masalah. Meski sedari kecil hingga masa SMP ia tidak pernah menahan diri untuk tampil seturut idealismenya, tetapi lingkungan di Eitoku berbeda. Ia harus berpikir lebih matang sebelum memutuskan melakukan suatu tindakan apapun.

2.4.2. F4 (Flower Four)

Tokoh F4 adalah lambang kapitalis dalam cerita HYD. Mereka adalah kumpulan empat murid senior Eitoku yang berasal dari latar keluarga terhormat dan kaya, yang mana kekayaan mereka jauh di atas murid-murid lainnya, sehingga mereka ditakuti di seluruh sekolah. Hal tersebut bisa dilihat melalui kutipan berikut:

三条： みんなどうしたんですか？赤札って何ですか？

牧野： F4 からの宣戦布告の印。この学園を牛耳ってる3年生の4人組。Flower 4、略してF4。彼らに歯向かった者は赤札を貼られて、全校生徒からの徹底的ないじめに遭うの。

三条： どうしてみんな、その F4 の言いなりなんですか？

牧野： 4人とも、大金持ちの御曹司なの。

三条： この学園は、みんなそうじゃないんですか？

牧野： ケタが違うの。学園は彼らの親から莫大な寄付金をもらってる。だから、先生たちでさえ何もいえない。彼らは学園内ですべての自由を約束されてる。だから制服姿なんて見たことがない。F4 のメンバーは、美作あきら。10歳以上年上の人妻としか付き合わないマダム・キラ。親は闇社会の大ボスって噂。西門総二郎。茶道の家元の跡取り。とんでもない女 ったらしの遊び人。花沢類。大商社の箱入り息子。クールで無口で、メンバーいち謎めいた存在。それと、道明寺司。世界的に有名な道明寺財閥の御曹司。F4 のリーダーで、この学園の独裁者。

SAKURAKO: Ada apa dengan semua orang? Apa itu 'kartu merah'?

MAKINO: Itu adalah simbol deklarasi perang dari F4. Mereka adalah 4 orang senior yang berkuasa di sekolah ini. Flower 4, disingkat menjadi F4. Siapapun yang berani menentang mereka akan diberikan 'kartu merah', dan dia pasti akan diintimidasi dan dijahili seluruh murid.

SAKURAKO: Kenapa semua orang mau melakukan apa yang diperintahkan F4?

MAKINO: Empat orang itu berasal dari keluarga kaya yang sangat terhormat.

SAKURAKO: Di sekolah ini, bukannya semua orang juga begitu?

MAKINO: Rentangnya terlalu jauh berbeda. Sekolah menerima donasi yang sangat besar dari orang tua mereka. Oleh karena itu, para guru pun tidak berani mengatakan apapun. Mereka dijanjikan kebebasan bertindak sesukanya di dalam sekolah ini.

(HYD 2005:1)

Melalui dialog di atas, dapat diketahui betapa berkuasanya F4 di dalam sekolah. Seluruh murid tunduk dan tidak berani melawan mereka. Dengan legitimasi kekayaan yang menjulang, mereka mendapatkan akses penuh bertindak sesukanya di dalam sekolah. Berikut akan dijelaskan masing-masing watak anggota F4.

a) Mimasaka Akira (美作あきら)

Dari keempat anggota F4, karakter Mimasaka yang paling sedikit dikenai masalah. Seperti yang sudah diungkapkan pada kutipan di atas, penokohan Mimasaka digambarkan sebagai *madam killer*, yakni penakluk wanita yang berusia jauh lebih tua darinya. Berikut adalah salah satu kutipannya:

[クラブ / The Club]

女性: あきら君?

美作: うん?

女性: あきら君にプレゼントがあるの。

美作: え? 何だろう?

女性: これであきら君が卒業したら、結婚...。

美作: 今までありがとう。楽しかったよ。(Mimasaka leaves.)

女性: ちょっと待ってよあきら君! 待ってお願い!

西門: ああ...。ひどいね、あきは。

美作: 21 股とかかけてるお前よりマシだろ?

[Di klub]

WANITA: Akira?

MIMASAKA: Ya?

WANITA: Aku punya hadiah untuk Akira.

MIMASAKA: Oh ya? Apa itu?

WANITA: Dengan ini kalau Akira nanti sudah lulus, soal menikah--.

MIMASAKA: Terima kasih atas semuanya. Aku sudah merasa sangat senang lho. (Mimasaka pergi)

WANITA: Tunggu sebentar, Akira! Tunggu, kumohon!

NISHIKADO: Aa... kejam ya, Akira.

MIMASAKA: Dibandingkan kamu yang selalu dikelilingi 21 paha masih lebih baik 'kan ya?
(HYD 2005:1)

Mimasaka memang lebih menyukai wanita yang jauh lebih tua darinya, dan tersirat juga bahwa ia selalu berhubungan dengan hanya satu wanita dalam satu rentang waktu. Akan tetapi, ia tidak pernah berniat memiliki ikatan yang lebih jauh, apalagi sampai terikat pada pernikahan. Ia juga merasa bahwa dirinya lebih baik dari Nishikado Soujirou yang terlalu *playboy* dari seluruh anggota F4.

Di samping selernya terhadap wanita yang agak berbeda dengan remaja lainnya, Mimasaka selalu digambarkan sebagai pria baik, pengertian, suka membantu, dan sangat peduli pada kesatuan F4. Ia juga selalu memikirkan kebaikan bersama. Hal ini terlihat pada cerita episode 7 di mana anggota F4 sedang saling salah paham dan Mimasaka terus hadir sebagai penengah di antara mereka. Bahkan di episode 8, Nishikado turut memuji kesabaran Mimasaka dengan mengatakan bahwa Mimasaka bisa lepas kendali serta ikut-ikutan berkelahi hanya mungkin terjadi sekali dalam sepuluh tahun.

b) **Nishikado Soujirou** (西門総二郎)

Peran Nishikado Soujirou tidak terlalu berbeda dengan Mimasaka Akira, tetapi hanya porsinya sedikit lebih banyak dikenai masalah. Nishikado digambarkan sedikit lebih *cool* dari Mimasaka dalam hal menggaet wanita. Anak laki-laki ini sudah terbiasa dengan sifat *playboy*-nya. Dia adalah tipe lelaki yang selalu populer dan disukai banyak wanita. Dia kaya, tampan, dan dia tahu itu.

Sejak kecil, Nishikado sudah mempelajari *sadou* (seni upacara minum teh; Jalan Teh), dan dia sangat menyukai *seni* tersebut sampai-sampai cara berpikrinya pun mirip seperti '*sadou*'. Sikapnya santai dan tenang, serta tidak suka pada hal yang terburu-buru. Ia selalu punya pemahaman sisi filosofis yang indah, yang

selalu dijadikannya sebagai panduan bertingkah laku. Berikut adalah satu contoh di episode 7 ketika ia sedang menasehati Yuki (Matsuoka Yuki), teman dekat Makino, yang baru saja patah hati.

松岡: 苦い...

西門: でしょ? おれもガキン時初めて飲んで、これは人間の飲むものじゃないって思ったよ。でも、実はこの苦さがいいのよ。それを知って、茶の道があるの。恋愛も一緒。辛くて、苦い恋があって、後は成長する。優紀ちゃんには今回の恋は必要だったんだよ。次は間違えないように、ね?

松岡: はい。

MATSUOKA: Pahit...

NISHIKADO: Betul kan? Aku juga pertama kali minum saat masih kecil, aku pikir ini bukan minuman manusia. Tetapi, sebenarnya rasa pahit itu perlu lho. Ketika aku mengetahui itu, aku pun memilih mengikuti jalan teh. Percintaan juga sama. Ketika mengalami cinta yang sakit dan pahit, selanjutnya kita akan bertumbuh dewasa. Bagi Yuki pun percintaan kali ini adalah sesuatu yang penting., supaya di percintaan selanjutnya tidak akan salah lagi, ya?

MATSUOKA: Iya.

(HYD 2005:5)

Nishikado punya kedewasaan yang diimpikan para pasangan wanita. Dia mengerti seluk-beluk romantisme dan filosofi-filosofi yang elegan. Juga, dengan sifat dewasanya itu, dia menjadi anggota terbaik kedua yang mampu menjaga keutuhan F4 setelah Mimasaka.

c) Hanazawa Rui (花沢類)

Hanazawa Rui adalah tokoh pria terpenting kedua di dalam cerita HYD. Ia merupakan laki-laki pertama yang disukai Makino, dan merupakan rival berat Doumyouji. Hanazawa Rui digambarkan sebagai pria pendiam dan sensitif. Ia juga pewaris dari usaha dagang besar keluarga dan dibesarkan dengan didikan yang keras dari orangtuanya. Di dalam cerita Hanazawa disebut sebagai 「箱入り息子」 ‘*hakoiri musuko*’ (episode 1) yang secara harafiah berarti ‘anak sangkar’ yang menyatakan bahwa ia selalu berada di dalam kekuasaan orang tua, dan tidak

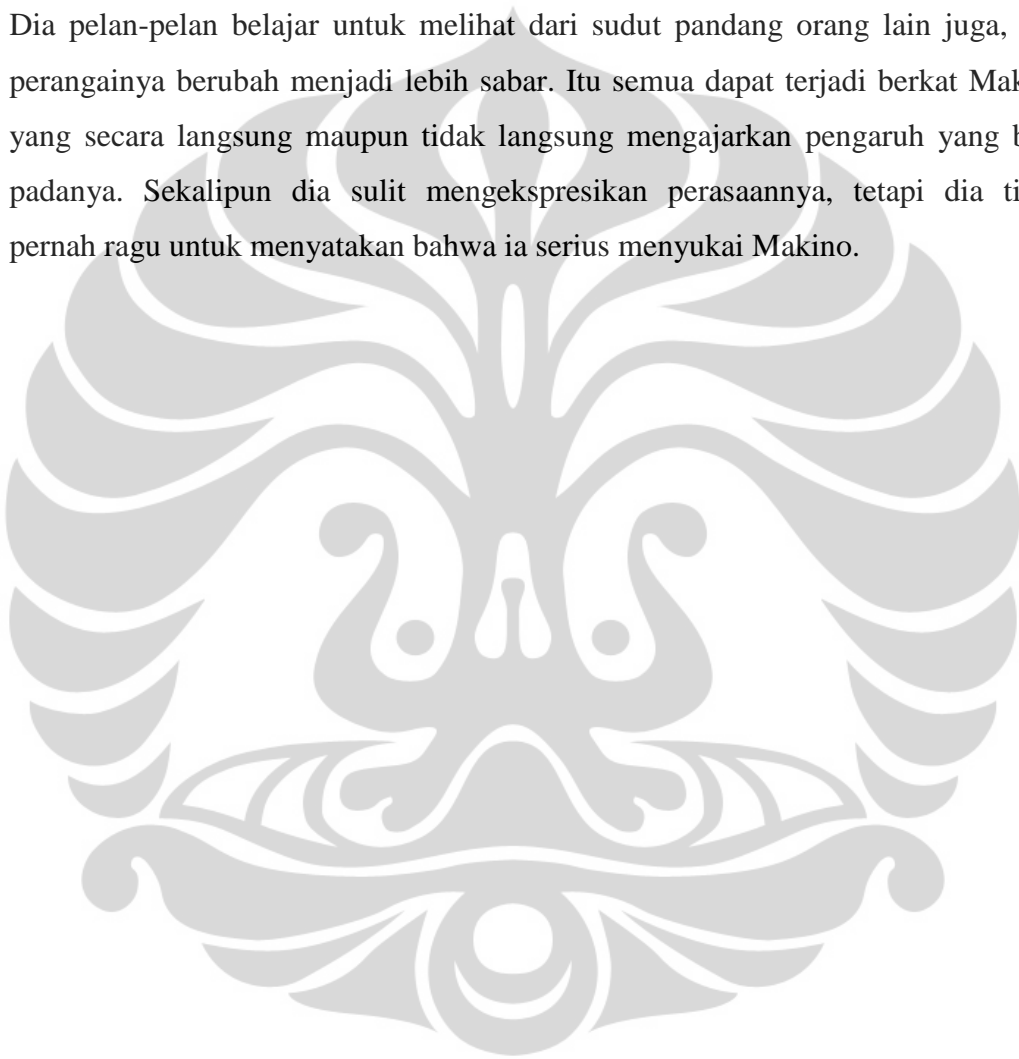
diberi kebebasan bertindak. Hanazawa pun tumbuh menjadi anak introvert yang mengekspresikan emosinya lewat alunan musik. Dengan sifatnya yang tenang dan penuh rahasia, karena sudah terbiasa tidak melakukan apapun, ia sering terlihat melamun sendiri di tangga darurat sekolah untuk melakukan salah satu hobi favoritnya selain membaca, yaitu tidur. Hanazawa adalah sosok yang paling pasif. Makanya anggota F4 yang lain khususnya Doumyouji menjadi heran ketika melihatnya ‘aktif’ membantu dan menyelamatkan Makino dari berbagai masalah yang dialaminya. Akan tetapi, Hanazawa menyukai Toudou Shizuka, gadis yang lebih tua dua tahun dan yang sudah tumbuh bersama dengannya sejak kecil, yang sekaligus diidolakan Makino juga. Oleh karena itu, Makino memilih pelan-pelan menghilangkan perasaan spesialnya terhadap Hanazawa Rui. Akan tetapi, justru pelan-pelan Hanazawa yang menyadari kalau ia ternyata menyukai Makino.

d) Doumyouji Tsukasa (道明寺 司)

Doumyouji Tsukasa adalah pemimpin F4 dan sekaligus pewaris ‘kerajaan’ Doumyouji Zaibatsu yang besar dan makmur. Rambutnya keriting –diejek oleh Makino di episode 7- dan satu sifatnya yang sulit disembuhkan adalah tabiat keras kepala. Doumyouji dibesarkan dalam kekayaan melimpah, yang membuatnya sombong dan penuh dengan arogansi untuk menjadi pengontrol segala sesuatu. Ia selalu ingin dihormati dan menjadi pemimpin. Ia juga tidak sabaran, seluruh murid di Eitoku takut padanya. Doumyouji sudah dikenal sebagai orang yang suka memukul hanya karena masalah sepele. Di dalam cerita bahkan hampir di tiap episode dia memukuli orang-orang yang bahkan hanya sedang lewat di tengah jalan karena ia sedang kesal saat itu.

Akan tetapi, Doumyouji sebenarnya selalu merasa kesepian karena orang tuanya sibuk bekerja, dan kakak perempuan satu-satunya sudah menikah sehingga tidak tinggal dengannya lagi. Ia berusaha menutupi kesepiannya dengan kemarahan dan sifat mengerjai orang lain. Selain itu, dia menyadari bahwa tidak ada yang murni ingin berteman dengannya selain tiga sahabatnya. Ia selalu merasa bahwa dirinya didekati sebagai target keuntungan kekayaan, bukan karena tulus ingin mengenalnya secara pribadi.

Doumyouji juga digambarkan sebagai tipe laki-laki yang sulit mengekspresikan perasaannya. Sifat arogannya selalu menjadi penghalang, apalagi tabiatnya yang cepat marah serta harga diri yang tinggi. Dia cenderung tidak menghormati otoritas dan selalu menganggap dirinya berada di tempat teratas. Dia cepat cemburu juga posesif pada semua hal yang menarik perhatiannya. Namun, nantinya seturut cerita, Doumyouji akan berubah banyak. Dia pelan-pelan belajar untuk melihat dari sudut pandang orang lain juga, dan perangainya berubah menjadi lebih sabar. Itu semua dapat terjadi berkat Makino yang secara langsung maupun tidak langsung mengajarkan pengaruh yang baik padanya. Sekalipun dia sulit mengekspresikan perasaannya, tetapi dia tidak pernah ragu untuk menyatakan bahwa ia serius menyukai Makino.



BAB III

ANALISIS PANDANGAN REALISME SOSIALIS DALAM CERITA DRAMA TV HANA YORI DANGO PRODUKSI TAHUN 2005

3.1. Pengertian Realisme dan Sosialisme

Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, aliran realisme sosialis adalah cabang dari teori kritik sastra Marxis yang memadukan dua pandangan besar dari segi seni dan ideologi sebagai landasan dasar teorinya. Dua pandangan besar itu, realisme dan sosialisme, adalah tumpuan utama pembangun paham aliran realisme sosialis. Oleh karena itu, ada baiknya jika melihat terlebih dahulu pengertian masing-masing pandangan tersebut untuk lebih memahami maksud tujuan aliran realisme sosialis di dalam dunia kesusastraan.

3.1.1. Pengertian Realisme

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), realisme berarti paham atau ajaran yang selalu bertolak dari kenyataan dengan berusaha melukiskan atau menceritakan sesuatu sebagaimana kenyataannya. *The Columbia Dictionary* juga memberikan makna yang tidak jauh berbeda, yaitu sebuah metode/bentuk fiksi yang menyodorkan gambaran “potongan kehidupan” dengan representasi kenyataan yang akurat.¹⁰ Jadi, seni aliran realisme dapat dipahami sebagai sebuah cara/metode menyeni yang bertujuan memperlihatkan, menampilkan kembali, atau memaparkan ulang gambaran kehidupan dunia nyata di dalam karyanya. Akan tetapi, jika mau lebih kritis, realisme di dalam cerita sebenarnya tidak bisa sepenuhnya dikatakan objektif karena status cerita itu sendiri adalah fiksi yang berarti cerita buatan, tetapi di dalamnya berusaha diceritakan kembali sesuatu yang ada di dunia nyata. Konsep realisme ini berusaha dimengerti di dalam satu contoh ragam fiksi yang disebut “fiksi realistik”, yakni cerita fiksi yang terinspirasi dari kehidupan nyata yang realistik. Hal ini memang masih mengundang beragam pertanyaan karena sebuah teks harusnya ‘realistik’ saja atau

¹⁰ *The Columbia Dictionary of Modern Literary and Cultural Criticism*. Columbia University Press. 1995.

‘fiksi’ saja, tetapi konsep realisme di dalam karya sastra justru mencoba merepresentasikan kenyataan di dalam fiksi dan salah satunya diwujudkan dalam aliran realisme sosialis. Boris Tomashevsky, salah satu sastrawan realis Rusia, menyatakan bahwa ‘motivasi’ yang paling sering muncul dalam kesusastraan adalah realisme¹¹. Tanpa disadari masyarakat yang lebih sering berharap untuk menemukan potongan potret kehidupan di dalam karya sastra seolah berharap karya tersebut dapat memperlihatkan kenyataan yang terjadi dan dapat memberikan ‘fiksi’ yang menggali lebih dalam persoalan isu sosial tersebut. Tidak jarang masyarakat menginginkan kisah fiksi di dalam karya sastra tersebut sesuai atau malah terhubung dengan kehidupannya. Masyarakat juga mulai mengandaikan bagaimana kalau interaksi-interaksi yang ada dalam karya itu terjadi juga di kehidupan nyata. Akhirnya, konsep realisme dalam karya sastra pun menjadi daya tarik tersendiri baik bagi masyarakat umum maupun bagi kaum revolusioner. Melalui realisme, karya sastra dapat menceritakan situasi kondisi masyarakat senyata-nyatanya. Para penganut garis keras komunis di Rusia sangat mengutamakan konsep realisme dimunculkan dalam karya sastra untuk ‘disetir’ oleh semangat sosialisme. Seperti yang pernah didiskusikan Engels dalam surat-suratnya untuk Marx sekitar tahun 1890-an menyampaikan bahwa seni, filsafat, dan bentuk kesadaran lainnya secara relatif punya kemampuan untuk mengubah kesadaran manusia¹². Demikian juga Marx selalu menekankan bahwa faktor “realitas” harusnya ada dalam kesusastraan dan fiksi harusnya memberikan contoh teladan supaya dunia nyata pun dapat benar-benar ikut bertransformasi seperti yang diharapkan.

3.1.2. Pengertian Sosialisme

Sosialisme secara etimologi berasal dari bahasa Perancis yang berarti *kemasyarakatan*. Istilah ini pertama kali muncul sekitar tahun 1830 sebagai sebutan untuk paham baru yang mencita-citakan satu komunitas masyarakat yang menjadikan hak kepemilikan alat-alat produksi sebagai hak milik bersama, tidak lagi hanya diselenggarakan oleh segelintir orang ataupun lembaga perorangan

¹¹ A Reader’s Guide to Contemporary Literary Theory; Third Edition; Raman Selden and Peter Widdowson; The University Press of Kentucky; 1993, Lexington – Kentucky.

¹² *Ibid*

(privatisasi) yang hanya mengeruk keuntungan terbesar bagi pribadi dan bukan untuk keuntungan kolektif.¹³ Defenisi tersebut yang dibawa juga ke dalam aliran Marxis untuk mengartikan sosialisme sebagai organisasi masyarakat yang meyakini semua individu adalah sama dan berhak berkembang dengan diberi akses serta kesempatan yang sama. Seorang individu tidak boleh (dan tidak mungkin terjadi dalam masyarakat sosialis) mengeksploitasi individu lain. Setiap orang hanya diizinkan menikmati kemakmuran sosial yang sesuai/seukuran dengan kontribusi mereka terhadap pembuatan produksi dari kemakmuran tersebut.¹⁴ Ide tentang masyarakat sosialis sudah sering dikemukakan sejak akhir abad ke-18 oleh para pemikir sosialis utopis yaitu para pencetus ide awal tentang abstraksi sosialisme yang idenya masih mengawang-awang dan belum memiliki dasar pandangan yang pasti tentang keberadaan masyarakat yang dicita-citakan itu. Di dalam sosialisme diutamakan persamaan hak bagi setiap orang dan tidak ada kepentingan individu yang diutamakan karena dianggap sudah tercemar oleh ketamakan serta kejelekan moral sosial. Ide dasar sosialisme berkembang ke banyak aliran yang berbeda tingkat kedisiplinan sosialisnya, tergantung dari bagaimana para pemimpin aliran tersebut memproyeksikan ide sosialisme dalam pemahamannya. Aliran realisme sosialis sendiri pun lahir dari pandangan kaum sosialis yang ingin merambah dunia seni dan budaya untuk lebih menyebarkan paham tersebut seluas-luasnya. Melalui karya sastra mereka yang latarnya terinspirasi oleh kehidupan nyata, masyarakat diharapkan dapat lebih mengenal dan tidak akan merasa asing lagi dengan sosialisme.

3.2. Realisme dalam Cerita Hana Yori Dango

Pembahasan analisis yang memakai pendekatan teori realisme sosialis berikut akan berpusat pada realisme cerita dan kandungan nilai sosialisme yang terkandung di dalamnya. Analisis akan dimulai dari pembahasan bagaimana realisme cerita benar dapat dikategorikan realistik dengan fokus kepada dua

¹³ <http://windyflasdhegan.blogspot.com/2012/01/sosialisme.html> diunduh pada 20 Mei 2012 pkl.1:19

¹⁴ August Bebel, *Die Frau und der Sozialismus*.
<http://www.marxists.org/glossary/terms/s/o.htm#socialism> diunduh pada 05 April 2012 pkl.20:32.

penggambaran realis utama yakni penggambaran keadaan kaum kelas pekerja (diwakili oleh Makino dan keluarganya) dan penggambaran keadaan kaum kelas kapital/pemilik modal (diwakili oleh F4 khususnya Doumyouji dan keluarganya). Lalu, setelah dibahas sisi realismenya, kemudian akan dilanjutkan pembahasan sosialismenya.

3.2.1. Realisme Kaum Proletar dalam Cerita Hana Yori Dango

Kaum proletar diwakili oleh Makino dan keluarganya yang terdiri dari ayah, ibu, adik laki-laki, dan Makino Tsukushi. Penggambaran keluarga Makino sebagai wakil masyarakat kelas pekerja Jepang sangat sesuai melukiskan masyarakat menengah ke bawah masa kini yang mana sang ayah bekerja sebagai pegawai biasa di sebuah perusahaan, sang ibu mengurus hal-hal rumah tangga sambil bekerja paruh waktu kecil-kecilan, si anak perempuan pertama yang sudah SMA dan punya cara pandang yang lebih dewasa dari teman-teman seumurnya (ditunjukkan dengan bekerja paruh waktu rutin sehabis sekolah demi membantu menopang keuangan keluarga), dan tidak lupa si anak laki-laki bungsu yang masih SMP terpaut rentang berbeda dua tahun dari kakaknya. Rumah yang mereka tinggali adalah rumah dinas milik perusahaan, dan kehidupan mereka tidak dipenuhi keglamoran modernisme apalagi hura-hura. Setiap tiba waktunya makan, mereka akan berkumpul untuk makan bersama.

Keadaan keluarga di atas ada dan dapat ditemukan di Jepang. Lingkungan masyarakat kelas pekerja yang muncul sebagai akibat fenomena kemajuan industri keadaannya beragam mulai dari yang hampir berbatasan dengan garis kemiskinan hingga yang topangan ekonominya lumayan mencukupi kebutuhan sehari-hari. Keluarga Makino sendiri tampil sebagai contoh keluarga Jepang yang berada di lapisan menengah ke bawah (hampir miskin) dengan kehidupan keseharian yang sederhana dan biasa, tetapi mampu selalu ceria dan hangat di dalam rumah mereka. Berikut satu kutipan ketika keluarga Makino akan makan malam:

牧野： ママ！炊飯器に卵が入ってるんだけど...。
 牧野の母： 別にしてゆでたらガス代かかるでしょ？あつ、そうそう、つくし、明日からこれにお弁当詰めてあげるからね！
 牧野の父： さあ、今日はここまで。これであと3日はもつだろう。
 牧野の母： パパ、1週間に1本はいいって言ったのに。

牧野の父： さてここで、今回パパは記録更新に挑戦します。このビール1本で10日もたせてみせます。

牧野の母+ 弟： おお！

牧野の弟： さて、ここで僕は日本授業料の安い高校合格に挑戦します！

牧野の母： 偉い！

MAKINO: Mama! Di dalam penanak nasi ada telur masuk...

IBU MAKINO: Kalau dimasak satu-satu akan menambah biaya gas kan? Aa, iya iya, tsukushi, mulai besok kamu sudah bisa bawa bekal makan siang dengan ini.

AYAH MAKINO: Sip, hari ini segini saja. Dengan ini masih bisa tiga hari lagi.

IBU MAKINO: Papa, kan cuma janji seminggu saja untuk satu botol.

AYAH MAKINO: Wah kalau begitu di sini, sekarang papa akan menantang rekor baru. Papa akan memperlihatkan kalau bir ini satu botol bisa untuk sepuluh hari.

IBU MAKINO + ADIK LAKI-LAKI: Oo!

ADIK LAKI-LAKI MAKINO: Baiklah, di sini aku juga akan menantang diri untuk lulus di SMA yang biaya sekolahnya paling murah se-Jepang!

IBU MAKINO: Hebat!

(HYD 2005: 1)

Suasana makan di rumah Makino sepertinya berisik dan penuh interaksi di antara para anggotanya. Ini adalah gaya hidup masyarakat kelas pekerja yang setelah seharian bekerja di luar maka di rumah akan saling mengobrol dan menghibur agar besok hari dapat kembali bersemangat untuk menjalankan aktivitas pekerjaan monotonnya yang selalu sama. Sekalipun anggaran terbatas dan membuat sang ayah tidak bisa minum bir banyak-banyak, atau ibu harus menanak nasi sambil merebus telur sekaligus untuk menghemat uang gas, Makino yang bekerja paruh waktu, serta si adik laki-laki yang berniat masuk ke SMA paling murah se-Jepang, tetapi semangat dan keceriaan mereka tidak pudar. Kaum proletar memiliki kekokohan yang tidak mudah goyah sebab segala ketidakberadaan yang merendangi justru menjadi faktor pengasah kemampuan bertahan mereka. Latar belakang keluarga seperti inilah yang membesarkan Makino. Sejak dari skala masyarakat terkecil yakni di dalam lingkungan keluarga, Makino sudah menjadi harapan utama. Cara berpikirnya dianggap sudah mampu memahami tanggung jawab sosial baik dalam keluarga maupun kehidupan bermasyarakat. Upah hasil pekerjaan paruh waktunya yang diberikan untuk membantu keuangan keluarga merupakan bukti bahwa ia bekerja bukan untuk kepentingan diri sendiri. Dalam segala tindakannya, Makino selalu dimotivasi oleh kepentingan kelompok. Dia tidak seperti teman-teman di sekolahnya yang sering menghabiskan uang orang tua untuk memenuhi kebutuhan belanja pribadi, atau seperti anak-anak remaja lain

yang sengaja bekerja paruh waktu juga tetapi hanya untuk menambah anggaran foya-foya yang tentu berbeda dengan motivasi dasar Makino. Sekalipun sebagai remaja perempuan dia juga ingin berbelanja barang-barang seperti tas, topi, dan baju-baju yang lucu, tetapi dia mengakali itu dengan pergi ke tempat-tempat yang menjual lebih murah. Gambaran anak-anak muda seperti Makino pasti masih ada di Jepang walau mungkin mulai tergerus pola hidup konsumerisme yang semakin merembak di kalangan anak muda Jepang dewasa ini. Makino yang kehidupannya pas-pasan tidak terkontaminasi oleh pola itu karena sebagai anggota keluarga dari masyarakat yang setiap hari bergumul untuk bertahan hidup, pikirannya fokus pada daftar prioritas kebutuhan keluarga. Hal ini berbeda dengan kaum kelas borjuis yang kelihatannya lebih suka berpesta hura-hura, sementara masyarakat kelas pekerja sibuk bergumul demi pemenuhan kebutuhan pokoknya.

Makino tumbuh dengan membawa ide pandangan nilai sosial dalam seluruh tindak-tanduk perilakunya. Ia memiliki karakter yang kuat, kokoh, tahan banting, dan tidak mudah menyerah sebagai hasil pembentukan karakter sejak kecil yang mengajarkannya untuk berjuang keras demi bertahan dari seleksi alam. Makino jelas tidak kaya karena berasal dari keluarga kelas pekerja. Secara tidak langsung itu membuatnya tidak bisa memahami murid-murid di sekolahnya yang selalu membicarakan barang ber-merk dengan harga selangit. Tidak hanya konsumerisme, tetapi ketimpangan kekuasaan yang berat sebelah antara F4 (yang merasa superior) dan murid-murid lain di dalam sekolah Eitoku pun tidak kalah mencengangkan Makino. Para pemegang kekuatan kapital tertinggi itu merasa bisa seenaknya membuat tata nilai di sekolah untuk menindas orang lain yang kekuatan kapitalnya jauh di bawah mereka.

牧野：アホかアイツら。なにがF4だ。陰險なゲームで喜んでんじゃねえよ！このバカ女ども！友達が殴られてるのにうっとりしてる場合か！もう、どいつもこいつも…。ありえねえっつもの！よし。

MAKINO: Dasar orang-orang bodoh. Apaan F4. Bukan tempatnya gembira-gembira di permainan curang seperti itu! Para cewek itu juga! Walaupun teman dipukuli, malah terkagum-kagum! Ah, yang itu juga yang ini juga.. tidak masuk akal! Huff.

(HYD 2005: 1)

Makino yang berasal dari kelas bawah mempunyai kepekaan yang sensitif terhadap *sense* ketidakadilan. Ia tidak bisa menerima ketidakseimbangan

kekuasaan yang diperlihatkan F4 yang seenaknya menindas kaum yang lebih lemah. Namun, dia tidak bisa langsung mendobrak ‘tatanan nilai’ yang sudah terbangun di sekolah Eitoku. Terlebih ada banyak alasan yang selalu menahannya untuk tidak cepat mengikuti emosi. Akan tetapi, ketika makin lama berbagai ketidakpuasan terhadap F4 semakin memuncak, konflik tidak terhindarkan lagi. Seperti yang diungkapkan Marx, konflik harus terjadi di antara dua kelas yang berselisih agar dapat terjadi perubahan. Kalau kaum proletar tidak ingin terus ditindas oleh kaum borjuis, mereka harus bertindak melakukan sesuatu. Begitu juga dengan Makino yang akhirnya mau bergerak mewakili seruan para kaum bawah/proletar untuk memulai peperangan dengan kaum atas/kapital, yakni F4.

Penggambaran tokoh Makino dengan berbagai motivasi serta nilai-nilai etika yang tercermin dalam setiap lakunya adalah penggambaran yang realistis. Semua tindakannya memiliki motif yang jelas dan tidak mengandai-mengandai. Seluruh sifat kebaikan Makino juga bukan suatu khayalan fantasi yang tidak bisa ditemukan di dunia nyata. Bentuk kehidupan sosial yang ditinggali Makino adalah bentuk lingkungan sosial yang *real* dan ada di sekitar kita. Begitu juga sosok tokoh Makino, gadis remaja dari kaum proletar yang memiliki idealisme sosialis yang murni. Di dalam kehidupan masyarakat Jepang modern pun tentu ada perselisihan dan ‘pertentangan antarkelas’ yang tetap terjadi walau tak kasatmata khususnya dalam interaksi kehidupan bersosial antarkelompok. Potret kehidupan nyata itu yang diambil dan diletakkan sebagai latar kejadian cerita HYD. Melalui latar dan *setting* yang realistis, tindakan dan perilaku para tokoh pun semakin lebih jelas, dan sekaligus akan semakin menguatkan kesan realistis kepada pembaca sehingga pesan yang terkandung di dalam latar yang realistis itu pun akan lebih mudah tersampaikan kepada pembaca.

3.2.2. Realisme Kaum Borjuis dalam Cerita Hana Yori Dango

Kaum borjuis dalam cerita Hana Yori Dango diwakili oleh F4 dan secara khusus oleh keluarga Doumyouji. Masing-masing anggota F4 berasal dari latar belakang keluarga konglomerat yang memiliki bisnis dalam skala besar. Keluarga Doumyouji sendiri memimpin sebuah *zaibatsu*, yakni salah satu perusahaan grup korporasi terbesar di Jepang. Orang tua mereka jarang berinteraksi dengan mereka

karena sibuk mengurus perusahaan dan aset keluarga yang tidak sedikit. Di dalam kehidupan nyata Jepang, kelompok kelas borjuis ini memang ada dan bahkan mendapat perhatian khusus baik di dunia internasional maupun di Jepang karena mereka memang memiliki kekuatan kapital yang hebat yang sekaligus menjadi penopang kekuatan politik. Sebut saja empat besar *zaibatsu* nyata yang ada di Jepang yakni Mitsubishi, Mitsui, Sumitomo, dan Yasuda yang terkenal tidak hanya di Jepang tetapi juga di luar negeri.¹⁵ Begitu juga dengan pengaruh mereka yang sangat besar baik dalam bidang ekonomi maupun politik.

Doumyouji Tsukasa adalah wakil dari keberadaan kelompok masyarakat Jepang kelas atas/kapitalis yang kaya raya. Ia adalah anak laki-laki tunggal karena kakak perempuannya sudah menikah dan keluar dari daftar keluarga menjadi anggota keluarga lain sehingga yang akan menjadi penerus selanjutnya atas Doumyouji group *zaibatsu* adalah dirinya. Tokoh ibu Doumyouji sendiri adalah simbol sosok kapitalis sejati dengan cara pikir yang benar-benar kapitalis. Kesehariannya selalu disibukkan mengurus perusahaannya siang dan malam. Berikut adalah contoh kutipan cara kerja ibu Doumyouji di perusahaan:

秘書: 代表? 本日、椿様が帰国なさったみたいですが...。
 道明寺の母: 椿?
 秘書: はい、お嬢様が。
 道明寺の母: プライベートな要件を、私に伝えようとしてるのね?
 秘書: あ、いや...。
 道明寺の母: 西田?
 西田: はい。
 道明寺の母: 退職金の用意を。
 西田: かしこまりました。
 道明寺の母: 今日までご苦労様。
 秘書: 代表! ちょっと待ってください! お待ちください! 離せ!

SEKRETARIS: Ibu presiden? Hari ini, nona Tsubaki sepertinya pulang ke Jepang.
 IBU DOUMYOUJI: Tsubaki?
 SEKRETARIS: Iya, nona Tsubaki.
 IBU DOUMYOUJI: Kamu sedang menyampaikan hal-hal privasi pada saya begitu?
 SEKRETARIS: A, bukan-..
 IBU DOUMYOUJI: Nishida?
 NISHIDA: Iya.
 IBU DOUMYOUJI: Tolong siapkan uang pesangon.
 NISHIDA: Siap, saya laksanakan.

¹⁵ <http://id.wikipedia.org/wiki/Zaibatsu> 27/05/2012 14:50

IBU DOUMYOUJI: Terima kasih atas kerja keras anda sampai hari ini.

SEKRETARIS: Ibu Presiden! Mohon tunggu sebentar! Mohon tunggu! Lepaskan!

(HYD 2005: 3)

Perusahaan besar milik keluarga Doumyouji sepertinya begitu mudah (tidak segan-segan) memecat para pegawainya, tidak peduli jabatan apapun yang dimiliki pegawai tersebut. Sikap keras yang ditunjukkan ibu Doumyouji adalah salah satu cara menjaga suasana kerja tetap fokus dan disiplin. Masalah pribadi atau hal-hal yang bersifat privasi tidak perlu disinggung di dalam kantor. Ibu Doumyouji menuntut keprofesionalan yang tinggi sembari dia juga memperlihatkan sikap yang sesuai dengan ucapannya. Ia bahkan digambarkan seperti tidak memedulikan keluarganya karena telah mencurahkan seluruh perhatian pada perusahaan. Ibu Doumyouji disebut sebagai wanita bertangan besi karena pola pikirnya seperti itu.

Tidak hanya keluarga Doumyouji, anggota F4 yang lain seperti Nishikado Soujirou juga pernah mendemonstrasikan pengaruh kekuatan kapitalnya kepada seorang kepala toko ketika ia dan Makino sedang mencari informasi dari kepala toko tersebut. Berikut adalah kutipannya:

西門: これ、ここのだよね?

店長: さすが西門様。当店の一点物でございます。

西門: 誰が買った?

店長: いや、お客様の個人情報は...

西門: この店の隣に、新しくメンズ・ブティックでも建てようかな?

店長: ホストをなされてる方です。

牧野: おいおい!

西門: どこのクラブ?

店長: いや、そこまでは...

西門: この辺一帯買い取って、茶道会館でも建てようかな?

店長: (to the staff) 君!

店員: はい?

店長: コーヒー買ってきてくれないかな? ホスト・クラブ S の、隣のショップのね! クラブ S の!

店員: わかりました。

西門: この店の服全部、うちに届けておいて。

NISHIKADO: Barang ini, punya toko ini kan?

KEPALA TOKO: Hebat sekali tuan Nishikado. Produk ini memang khusus hanya ada satu di toko ini.

NISHIKADO: Siapa yang membelinya?

KEPALA TOKO: Ahh, tapi kalau soal informasi personal pelanggan itu..

NISHIKADO: Di dekat toko ini, apa aku bangun saja satu butik pakaian laki-laki yang baru ya?

KEPALA TOKO: Dia bekerja sebagai host.

MAKINO: Oioi!

NISHIKADO: Dari klub mana?

KEPALA TOKO: Ahh, kalau sampai segitu.

NISHIKADO: Aku beli saja seluruh daerah ini dan dijadikan gedung upacara minum teh gimana ya?

KEPALA TOKO: (kepada pegawai) Kamu!

PEGAWAI: Iya?

KEPALA TOKO: Tolong belikan kopi ya? Yang punya host club S, toko yang di seberang ya! Klub S!

PEGAWAI: Baik, saya mengerti.

NISHIKADO: Pakaian yang ada di toko ini semuanya, silakan kirim ke rumah saya.

(HYD 2005: 5)

Contoh di atas adalah sebuah contoh kecil atas besarnya efek kekuatan kapital yang membuat para pemegangnya mampu mendapatkan apa yang mereka inginkan. Nishikado ingin kepala toko tersebut memberitahukan sebuah informasi yang seharusnya tidak boleh dibocorkan. Akan tetapi, begitu kekuatan kapital Nishikado diperlihatkan, idealismenya langsung goyah. Kecepatan perubahan sikap itu juga cukup mengejutkan Makino. Hal seperti itulah yang Doumyouji perlihatkan di Eitoku Gakuen, sekolah swasta milik keluarganya itu.

Sebagai seorang *chounan* (ahli waris), Doumyouji memahami beban besar yang menantinya. Mencontoh dari kesibukan dan sikap keras disiplin ibunya, ia juga belajar mempersiapkan diri agar terlihat kompeten menerima tanggung jawab memimpin perusahaan di masa depan. Namun sayangnya, Doumyouji tidak berniat memperbaiki sikapnya yang keras kepala, suka semaunya dan selalu merasa superior itu. Hal ini disebabkan orang-orang di sekitarnya juga selalu membiarkannya melakukan apapun dengan gampang sehingga dia terbiasa segala permintaannya dituruti. Dirinya tidak boleh disaingi dan hanya dia yang boleh mengatur serta menetapkan peraturan.

F4 menjadi simbol kaum borjuis yang secara sepihak mengangkat diri sebagai penguasa dan merasa berhak menetapkan tatanan nilai di Eitoku. Kekuatan kapital mereka mampu mendominasi kekuasaan para guru bahkan kepala yayasan. Anak-anak murid yang lain juga lebih memilih tunduk pada F4 karena kekuatan kapital mereka lebih lemah. Akhirnya, pemisahan kelas sosial secara abstrak terjadi. Secara natural F4 menjadi pemilik kekuatan tertinggi di sekolah, dan bagi Doumyouji sendiri, sisa kumpulan orang-orang di Eitoku adalah kaum kelas bawah yang harus tunduk padanya. Situasi ini sekaligus ia jadikan sebagai objek latihan manajemen sosial, yang menurutnya akan berguna ketika memimpin perusahaan. Ia pun memperlebar jarak antara kelompoknya dengan

murid-murid lain. Doumyouji merasa pemimpin yang hebat harus mendapatkan ketaatan mutlak dari para bawahannya. Oleh karena itu, ia selalu membangun suasana tegang antara dirinya dan anak-anak lain. Ia juga sensitif pada murid-murid yang tidak tunduk, apalagi sampai berani melayangkan protes padanya. Doumyouji sengaja menjalankan sistem kekuasaan absolut karena merasa sistem itu benar. Siapapun yang tidak mengikuti sistemnya, otomatis menjadi oposisi F4 dan otomatis akan menjadi lawan murid-murid yang mendukung F4.

Bila melihat sekilas sistem manajemen sosial di Jepang, hal ini adalah sesuatu yang biasa terjadi. Masyarakat Jepang sudah punya *nature* untuk bersikap homogen dan tidak menonjol ataupun ‘berbeda’ dari kelompok dominan. Begitu juga yang terjadi di Eitoku. Kalau berani memilih berbeda dari F4 berarti akan menjadi lawan. F4 lebih hebat dan kuat, jelas tidak seimbang dengan murid biasa. Oleh karena itu, daripada menyusahkan diri melawan kekuasaan yang tidak bisa dikalahkan, lebih baik diam saja. Seperti masalah ‘kartu merah’ yang digunakan F4 untuk menandai orang-orang yang tidak mau tunduk pada sistemnya di Eitoku, para guru pun tidak melarang. Fenomena ‘kartu merah’ entah kenapa menjadi tontonan menarik bagi masyarakat Eitoku. Sementara itu, bagi orang-orang yang mendapat kartu tersebut, penyiksaan (*ijime/bullying*) dari kelompok dominan sudah menanti. Berikut contoh *ijime* yang dilakukan Doumyouji pada Sanjou:

(Sanjou stand up and spills the juice on Doumyouji's chest.)

三条：ごめんなさい...

道明寺：珍しい歓迎だな。

三条：あの...。クリーニング代をお支払いします。

道明寺：クリーニング代を？何のジョークだ、そりゃ？

西門：まあまあ 司、こんなかわいい子いじめるなよ。

美作：うーん惜しい。10年後の君に会いたかったな。ねえ、お姉さんいない？

道明寺：あーあ。冷たい。肺炎でも起こして死んだらどうするんだよ？日本を支えてる道明寺財閥の跡取りだぞ。日本の未来を何だと思ってんだよ？何だと思ってんだって聞いてんだよ！

(Sanjou berdiri dan menumpahkan jus ke dada Doumyouji.)

SANJOU: Maaf...

DOUMYOUJI: ucapan salam yang sangat tidak biasa ya ini.

SANJOU: Itu.. aku akan membayar biaya penatunya.

DOUMYOUJI: Biaya penatu? Lelucon apa itu, hah?

NISHIKADO: Hei hei Tsukasa, jangan *ijime* anak yang manis begini.

MIMASAKA: Waduh sayang. Aku pasti mau banget ketemu kamu yang lebih tua sepuluh tahun. Eh, kalau kakak perempuan nggak ada?

DOUMYOUJI: Aaa. Dingin. Kalau aku mati gara-gara kena pneumonia mau gimana kamu? Aku ini pewaris tunggal dari Doumyouji zaibatsu yang menopang perekonomian loh. Apa yang kau pikirkan tentang masa depan Jepang nanti? Aku tanya gimana pendapatmu hah!

(HYD 2005: 1)

Doumyouji memberikan perlakuan yang kasar terhadap Sanjou. Dia tidak mentolerir kecerobohan apapun selain hanya mementingkan kesimpulan akhir bahwa Sanjou sudah berani menumpahkan air padanya. Artinya, Sanjou sudah tidak hormat padanya dan sudah berani melanggar sistem manajemen sosial yang Doumyouji terapkan. Sanjou layak untuk di-*ijime*. Gambaran *ijime* yang dipaparkan dalam cerita HYD ini bukan hal yang dibuat-buat. Apa yang ditampilkan dalam cerita adalah potret nyata kehidupan para pelajar di Jepang walau alasan penganiayaan (*ijime*) bisa berbeda-beda. Namun, kasus *ijime* sudah menjadi anomie akut yang menggerogoti masyarakat Jepang secara khusus di lingkungan sekolah dan di tempat kerja. *Ijime* mendapat perhatian khusus dari pemerintah Jepang sejak pertengahan tahun 1980-an.¹⁶

Defenisi kata *ijime* dari bahasa Jepang disamakan dengan arti *bullying* dalam bahasa Inggris, namun padanan kata dari bahasa Indonesia sendiri masih belum ada yang tepat memaknai maksudnya karena istilah ini belum banyak dikenal masyarakat Indonesia. Namun, di Amerika dan Eropa, sama halnya dengan Jepang, isu *bullying* sudah menjadi masalah serius, dan dianggap sebagai agresi yang paling dominan ditemukan dalam masyarakat khususnya di sekolah.¹⁷ Naitou Asao, seorang pakar sosial di Jepang, di dalam tesisnya tentang *ijime* menuliskan pengertian sebagai berikut:

いじめ (苛め、虐め、英: Bullying) とは、相手の肉体的・心理的苦しみを快楽的に楽しむことを目的として行われる様々な行為。実効的に遂行された嗜虐的関与。¹⁸

Ijime (sainame/ijime, ijime, b.Ing: bullying) adalah segala bentuk tindakan yang bertujuan untuk mendapatkan kesenangan atas penderitaan seseorang baik secara fisik maupun mental. Pada prakteknya dilakukan dengan cara yang dianggap sadis.

¹⁶ <http://www.japanfocus.org/-Shoko-YONEYAMA/3001> diunduh pada tanggal 12 Mei 2012 pada pkl. 1:54

¹⁷ <http://schoolcounselorindonesia.blogspot.com/2011/11/konsep-seputar-bullying-oleh-esyaanesty.html> 27/05/2012 pkl.17:23

¹⁸ 内藤朝雄 「いじめの社会理論」

Lalu, karena kata ‘*ijime*’ disamakan dengan ‘*bullying*’, ada baiknya jika melihat makna kata ‘*bullying*’ juga seperti apa. Kamus *online Princeton* memberikan definisi sebagai berikut:

Bullying (noun) - the act of intimidating a weaker person to make them do something;
bullying (adj.) - noisily domineering; tending to browbeat others.¹⁹

Bullying (kb.) – sikap mengintimidasi orang yang lebih lemah untuk membuat mereka melakukan sesuatu; bullying (ks.) – mendominasi dengan suara keras; cenderung menggertak/menakuti-nakuti orang lain.

Shoko Yoneyama dalam artikel “*The Era of Bullying: Japan under Neoliberalism*” mengungkapkan bahwa kondisi keadaan atau situasi yang bisa dikategorikan sebagai *ijime* dicirikan dengan tiga tanda utama, yakni ada ketimpangan kekuatan (yang satu lebih kuat dari yang lain), ada penyalahgunaan kekuatan, dan ada rasa kesenangan yang dirasakan penyiksa sementara bagi korban akan merasakan penghinaan serta kepedihan karena dipermalukan. Antara penyiksa dan yang disiksa berada dalam kelas kelompok yang berbeda. Melihat lagi pada kasus yang terjadi di Eitoku, *ijime* dilakukan Doumyouji sebagai bentuk metode manajemen kelas (*a method of class management*) untuk menjaga pengaruh kekuasaan dominannya atas seluruh murid Eitoku.

Eitoku Gakuen adalah penggambaran kecil atas kekuasaan kaum kelas atas (yang kekuatan kapitalnya lebih tinggi) terhadap kaum di bawahnya yang lebih lemah (lebih rendah kapitalnya). Sebagai golongan atas, Doumyouji merasa berhak menggunakan kelompok masyarakat di bawahnya untuk bebas diperintah apa saja, jika tidak menurut akan mendapat *ijime*. *Ijime* dalam cerita HYD adalah bukti legitimasi kekuasaan kaum kapital. Melalui *ijime*, F4 sang kelompok kapitalis menunjukkan manifestasi kekuasaan mereka yang seenaknya menindas kaum bawah yang tidak mampu melawan karena tidak mempunyai kekuatan kapital yang seimbang.

¹⁹ (Based on WordNet 3.0, Farlex clipart collection. © 2003-2012 Princeton University, Farlex Inc.)
 diunduh dari <http://www.thefreedictionary.com/bullying> 21/05/2012 13:24

3.3. Sosialisme dalam Cerita Hana Yori Dango

Sosialisme adalah reaksi atas liberalisme yang turut membawa kapitalisme pada abad ke-19 di Eropa. Karl Marx, pemikir revolusioner yang hidup masa itu, melihat bahwa kaum borjuis (kaum pemilik modal), yang memiliki industri dan perdagangan mulai memiliki pengaruh yang makin besar terhadap masyarakat dan pemerintah, sementara di sisi lain justru ada kelompok masyarakat yang berada di luar kelompok kaum borjuis itu yakni kaum pekerja malah makin tertindas hak-haknya. Gerakan perjuangan menuntut perubahan atas penindasan tersebut dinamakan gerakan sosialisme, yaitu gerakan kemasyarakatan yang bergerak bersama secara kolektif dengan tujuan dan cita-cita utama untuk menghilangkan pertentangan kelas di mana tidak ada seorangpun atau satu kelompok apapun yang mendominasi kelompok lainnya. Semua orang memiliki hak yang sama dan siapapun tidak boleh menginjak/menindas hak-hak orang lain.

Cerita Hana Yori Dango juga sedang mengisahkan hal yang serupa. Kaum kapital yakni F4 seenaknya berkuasa dan bertindak sesukanya tanpa memperhatikan hak-hak orang lain di dalam sekolah Eitoku. Makino pun muncul dan memperjuangkan agar perubahan terjadi di sana. Sebagai pahlawan pemimpin perjuangan, Makino kental membawa nilai-nilai sosialis di dalam setiap laku dan perkataannya. Melalui penceritaan latar yang realistis dalam proses pertentangannya dengan F4, Makino tanpa ragu menyaksikan nilai-nilai sosialisnya melawan berbagai dominasi kapitalis yang diperhadapkan padanya.

3.3.1. Konflik Pertama Antara Makino dan Doumyouji

Makino dan Doumyouji masing-masing adalah perwakilan utama dari kelompok kelas mereka, kelas proletar dan kelas borjuis. Perselisihan di antara mereka turut menjadi lambang perselisihan antara golongan kelas atas (kaum kapital) dan golongan kelas bawah (kaum pekerja). Pecahnya konflik terbuka pertama pun menjadi awal penting yang menjadi penanda permulaan perjuangan kaum proletar untuk menuntut perubahan. Berikut adalah kutipannya:

[食堂 / The Cafeteria]

(Doumyouji comes.)

道明寺：庶民が、必死で上流階級のマネか？ おれほどの男になればな、見ればわか

るんだよ。中産階級のババアが作ったメシだってことぐらいよ！

(Doumyouji drops her lunch box.)

道明寺：おい、銀座行くぞ。

美作：なんで？

道明寺：靴が汚れちゃったんだよ。

<Makino's Memory>

牧野の母：つくしの大好きなエビ、忘れないように入れないと。

牧野の父：つくし、喜ぶぞ。

</>

牧野：待ちなさいよ。

道明寺：あ？何か言ったか？

牧野：財閥の息子かなんか知らないけどね。自分で稼いだこともないガキが、調子こいてんじゃねえよ！もう私は逃げない。宣戦布告よ！どっからでもかかってきな！ (Makino beats Doumyouji.)

[Di kafetaria]

(Doumyouji datang.)

DOUMYOUJI: rakyat biasa, yang dengan sangat menyedihkan mau meniru kelas atas? Karena aku ini akan menjadi pria hebat, hanya melihat saja aku bisa mengerti. Kalau ini cuma makanan buatan seorang ibu tua dari kelas menengah!

(Doumyouji menjatuhkan kotak makanannya.)

DOUMYOUJI: Oi, yuk ke Ginza.

MIMASAKA: Kenapa?

DOUMYOUJI: Sepatuku kotor nih.

<Ingatan Makino>

IBU MAKINO: udang yang sangat disukai tsukushi, tidak boleh lupa dimasukkan.

AYAH MAKINO: Tsukushi, pasti senang ya.

</>

MAKINO: Tunggu.

DOUMYOUJI: Hah? Ngomong sesuatu tadi ya?

MAKINO: Aku memang nggak tahu entah kamu anak pewaris perusahaan besar atau apa. Padahal cuma anak kecil yang nggak pernah bisa menghasilkan duit sendiri, jangan sok sombong! Aku nggak akan lari lagi. Ini pernyataan perang! Silakan serang dari manapun terserah! (Makino meninju Doumyouji)

(HYD 2005: 1)

Kutipan di atas adalah simbol langkah pertama Makino sebagai wakil kelompok sosialis memulai konfrontasinya dengan F4 yang adalah simbol kapitalis. Disebabkan oleh penggunaan kekuasaan sewenang-wenang yang diperlihatkan F4 atas orang-orang biasa, Makino memutuskan memulai perang demi membela hak kaumnya yang diinjak-injak. Di dalam kutipan tersebut, Doumyouji tidak hanya menghina Makino, tetapi juga menghina keluarganya dan sekaligus bekal makanan hasil kerja keras orang tuanya. Oleh karena itu, Makino yang jiwa sosialisnya sudah panas oleh amarah langsung memberikan perlawanan.

Makino mengatakan pada Doumyouji bahwa seseorang yang sama sekali tidak bekerja dan belum menghasilkan apa-apa sebaiknya tidak sombong. Hal ini sesuai dengan konsep dasar sosialisme yang dituturkan kelompok Marxisme, yakni seseorang baru diizinkan menikmati kemakmuran sosial hanya jika mereka telah memberikan kontribusi terhadap proses produksi kemakmuran tersebut.²⁰ Melalui kutipan, Makino menunjukkan pikiran sosialisnya yang tidak bisa menerima sikap Doumyouji yang padahal belum bisa berproduksi tetapi sudah banyak tingkah bahkan berani menghina dan melempar bekal buatan orang tuanya yang sudah bekerja keras membuatnya.

Pertentangan batin Makino untuk maju melawan F4 sebenarnya sudah timbul sejak awal dia masuk sekolah ketika melihat intimidasi yang mereka lakukan. Namun, besarnya kekuatan F4 dan berbagai kemungkinan terburuk yang bisa diakibatkan kalau nanti konfrontasi terjadi pasti akan menyulitkannya bersekolah dengan tenang. Oleh karena itu, Makino berusaha menahan diri untuk tidak ikut campur meski nilai-nilai sosialisnya memberontak. Akan tetapi, setelah tumpukan rasa tidak puas makin lama menggunung hingga tak terbendung lagi, amarah Makino pecah dan membuatnya menantang Doumyouji di hadapan semua orang. Tindakannya yang berani itu menjadi titik awal dimulainya perlawanan terbuka antara Makino (kaum sosialis) dan Doumyouji (kaum kapitalis).

3.3.2. Proses Pergulatan Ideologi Antara Makino dan Doumyouji

Setelah pertarungan secara terbuka diproklamirkan, Makino dan Doumyouji berselisih secara terang-terangan. Mereka beradu satu sama lain membuktikan paham siapa yang akan memenangkan pihak lawan. Makino memulai pertentangan karena sudah tidak bisa menerima ketidakcocokan antara pola pikir sosialisnya dengan segala bentuk tindakan egois Doumyouji. Sementara di sisi Doumyouji sendiri juga merasakan ketidakpuasan dan ketidaksukaan atas aksi pemberontakan Makino yang terang-terangan tidak menghormati kekuasaannya. Doumyouji merasa tindakan dan pola pikirnya tidak salah. Dia merasa bisa tetap menghentikan protes Makino dengan cara kapitalisnya, yaitu uang. Doumyouji menawarkan segala

²⁰ <http://www.marxists.org/glossary/terms/s/o.htm#socialism> diunduh pada 05 April 2012 pkl.20:32

fasilitas kapital yang dapat diterima Makino kalau mau menarik pernyataan konfrontasinya. Berikut adalah kutipannya:

牧野: なんなのよ、あんた? 私をどうするつもり?

道明寺: 取り消せ。

牧野: は?

道明寺: 宣戦布告したろ? 取り消せ。

牧野: 冗談じゃないわよ!

道明寺: 1億だ。お前に掛けてやった金額だよ。トータル・エステとヘア・メイクに 1,000万、ドレスに 2,000万、ネックレス、指輪、その他装飾品もろもろ合わせて、ざっと 1億だ。

牧野: まさか...。こ、これを貸しにして、私を借金苦に突き落とすつもり?

道明寺: なめるな。そんなもん欲しけりゃ、いくらでもくれてやるよ。

牧野: はあ? じゃあ、なんでこんなことすんのよ?

[...]

道明寺: 人の心なんてものは、金の力で簡単に動かさず。お前も所詮、その程度なんだよ。ど庶民が。笑えよ。うれしいだろ? こんな格好できて? 笑え。笑えよ!

牧野: ばっかじゃないの? 笑えるわけじゃない! あんたなんかこんなことされても、ちっともうれしくない! 世の中にはね、お金でどうにもできないものもあるよ。

MAKINO: Apa maksudmu? Apa yang ingin kau lakukan padaku?

DOUMYOUJI: Tarik kembali.

MAKINO: Ha?

DOUMYOUJI: Kau menyatakan perang kan? Tarik kembali.

MAKINO: Jangan bercanda!

DOUMYOUJI: Seratus juta. Jumlah uang yang sudah dipakai untukmu. Total perawatan dari salon kecantikan dan juga untuk rambut dan dandanan adalah sepuluh juta, untuk baju dua puluh juta, kalung, gelang, dan berbagai omamen lainnya digabung, semuanya seratus juta.

MAKINO: Nggak mungkin.. ja, jangan-jangan kau memberiku ini, dan sengaja menekanku ke dalam penderitaan lilitan utang besar?

DOUMYOUJI: Jangan melucu ya. Kalau memang mau seperti itu, berapa pun bisa kulakukan.

MAKINO: Haa? Jadi, kenapa kau melakukan ini?

[...]

DOUMYOUJI: Barang semacam hati manusia, gampang digerakkan dengan kekuatan uang. Kau juga sama, apa-apaan sikapmu itu. (padahal) hanya rakyat biasa. Tertawa. Kau senang kan? Bisa memakai pakaian bagus seperti ini? Ayo tertawa. Tertawa!

MAKINO: Bodoh ya? Nggak mungkin aku tertawa! Walaupun diperbuat seperti ini oleh orang sepertimu, sedikitpun aku tidak senang! Di dunia ini, tetap ada sesuatu yang tidak bisa dilakukan dengan uang.

(HYD 2005: 2)

Kutipan di atas memperlihatkan bagaimana kaum kapital selalu mengandalkan uang sebagai pengontrol segala sesuatu. Doumyouji meyakini bahwa uang selalu bisa menggerakkan orang, tetapi Makino menyatakan bahwa nilai uang baginya tidak setinggi itu. Dalam pandangan kaum sosialis, hasil produksi para pekerja seringkali dinilai dengan upah yang tidak memuaskan dan tidak sebanding. Ketidakadilan itu lebih dirasakan lagi saat kaum kapital yang justru meraup

keuntungan lebih banyak dari kerja keras kaum pekerja. Hal ini membuat kaum pekerja dan kaum kapital memiliki cara pandang yang berbeda terhadap uang.

Bagi kaum kapital, kehadiran uang/kapital menempati posisi utama dalam simbol industri. Modal yang ada pada mereka harus diolah terus-menerus demi menghasilkan keuntungan sebesar-besarnya untuk hasilnya dijadikan modal kembali agar perusahaan semakin besar dan dapat menghasilkan keuntungan yang lebih banyak lagi untuk kemudian dijadikan modal lagi, dan begitu seterusnya. Jadi, keberadaan uang sebagai modal harus terus dilipatgandakan. Modal adalah alat utama kaum kapital untuk memperbesar perusahaan, yang kemudian akan memperbesar kekuasaan dan pengaruh mereka. Begitu tingginya nilai uang bagi kaum kapitalis hingga Doumyouji merasa senyuman seseorang pun dapat dibeli dengan uang. Akan tetapi, Makino justru tidak melembut hatinya. Ia sudah menetapkan hati untuk tidak mundur sampai Doumyouji mengaku kalah dan tidak lagi menginjak-injak kelompok yang lebih lemah. Hal yang sama juga ditekankan Marx dalam mengungkapkan strategi perjuangan kelas. Untuk dapat mewujudkan masyarakat sosialis, para pemimpin perjuangan kaum proletar harus teguh bergumul, tidak boleh gampang kompromi.

Tidak hanya pertentangan soal materi, Makino dan Doumyouji juga berbeda dalam pandangan-pandangan lainnya. Hal ini diperlihatkan pada kutipan di mana Sanjou, teman Makino di Eitoku, mendapat 'kartu merah' dari Doumyouji yang menyebabkannya turut di-*ijime* oleh murid-murid lainnya.

(The students persecute Sanjou.)

牧野: 桜子! 大丈夫?

三条: つくしちゃん...

生徒: 超悲惨。

生徒: 不細工すぎる。

牧野: いい加減にしなさいよ! あんたの標的は、私のはずでしょ! ?

生徒: 偉そうにしてんじゃねえよ。貧乏人のくせによ!

牧野: 金持ちが何だっていうの? ばっかじゃない。だいたい、桜子は関係ないでしょ! ?

(Para murid menganiaya Sanjou.)

MAKINO: Sakurako! Tidak apa-apa?

SANJOU: Tsukushi-chan..

MURID: Kasihan banget.

MURID: Terlalu nggak menarik.

MAKINO: Sudah cukup! Target kalian, harusnya aku kan!?

MURID: Nggak usah ngomong sok hebat. Padahal cuma orang miskin!

MAKINO: Memangnya apa itu status orang kaya? Jangan bodohlah. Lagipula, Sakurako tidak ada hubungannya kan!?

(HYD 2005: 2)

Hanya karena Sanjou masih tetap berteman dengan Makino, ia menjadi sasaran ‘kartu merah’ selanjutnya dan harus menerima perlakuan tidak adil dari seluruh murid-murid di Eitoku. Cara pikir seperti itu sama sekali tidak bisa diterima Makino. Ia segera menolong Sakurako dan meluapkan emosinya pada murid-murid kaya yang turut menganiaya Sakurako. Nilai sosialis yang sudah mendarah daging di dalam diri Makino sangat heran, kaget, dan terkejut atas perilaku kaum kapital yang sepertinya sudah lumpuh norma kesadaran kolektif sosialnya. Padahal dirinya yang hanyalah orang miskin bisa mengerti standar keadilan sosial dan standar nilai moral seperti apa yang seharusnya berlaku dalam masyarakat. Namun, para murid kaya di Eitoku sudah tidak memiliki kesadaran kolektif (*collective consciousness*) yang sehat karena masing-masing pribadi sudah merasa ‘asing’ satu sama lain dan dipenuhi sifat individualis. Selama bukan dirinya yang dianiaya, situasi yang terjadi adalah baik-baik saja. Sikap ketidakacuhan ini membuat Makino semakin menyadari bahwa perbedaannya dengan Doumyouji sangat besar. Oleh karena itu, sekalipun kemudian Doumyouji menunjukkan tanda-tanda kalau dia menyukai Makino, Makino tidak memberikan respon. Doumyouji yang malah makin lama makin menyukai Makino dan pelan-pelan mencoba memahami pola pikir kaum bawah. Usaha tersebut tentu saja tidak mudah dan membutuhkan banyak proses sebab gesekan ideologi tidak akan bisa dihindari sepenuhnya. Perbedaan itu tetap terlihat bahkan di saat mereka sedang tidak dalam suasana tegang sekalipun. Doumyouji mungkin hanya melakukan sebuah tindakan yang menurutnya tidak berarti, tetapi tetap memperjelas jurang pembeda antara dirinya dan Makino.

[レストラン / The Restaurant]

牧野: なんて誰もいなんだろう?

道明寺: ここ、買い取ったから。さっき。

牧野: ああ、そう...。ええっ!?

道明寺: 話 あんだろ? 二人きりの方がいいと思って。

牧野: そんだけの理由で買い取っちゃったの?

道明寺: でもマジ、感動だったよ。おれ、貧乏な家初めてだったからさ。

牧野: あのね、うちの家族はあなたとは価値観がまったく違うし、いきなり訪ねてくるようなまね、しないでくれるかな?

道明寺: ...

[Di restoran]

MAKINO: Kenapa tidak ada orang ya?

DOUMYOUJI: (Restoran) ini, aku beli soalnya. Baru aja.

MAKINO: Aa, gitu.. Apa!?

DOUMYOUJI: Mau ngobrol kan? Aku pikir lebih baik kalau hanya berdua saja di sini.

MAKINO: Hanya dengan alasan itu membelinya?

DOUMYOUJI: Tapi sungguh ya, sangat terharu loh. Aku, baru pertama kali ke rumah orang miskin soalnya.

MAKINO: Aduh, keluargaku dan kamu itu sangat jauh *berbeda*, jadi kalau tiba-tiba datang berkunjung seperti itu, tolong jangan lakukan ya?

DOUMYOUJI: ...

(HYD 2005: 4)

Sekalipun sekarang mereka sudah tidak dalam suasana konflik terbuka lagi, tetapi perbedaan pandangan antara Makino dan Doumyouji tetap terlihat. Doumyouji yang butuh privasi (individu) merasa sah untuk langsung membeli restoran di mana mereka sedang berada. Akan tetapi, hal itu tetap menjadi sesuatu yang mengherankan Makino karena Doumyouji seharusnya tidak perlu membeli restoran itu untuk dijadikan milik pribadi jika bisa tetap dipertahankan sebagai aset masyarakat bersama. Tidak hanya itu, Makino kemudian meminta Doumyouji tidak mengunjungi rumahnya lagi, dengan bunyi kalimat yang terasa sedikit keras bagi Doumyouji. Alasan Makino dititikberatkan pada '*kachikan*' yaitu pandangan nilai-nilai yang dianut oleh masing-masing keluarga mereka '*mattaku chigaushi*' yakni sangat jauh berbeda, atau tidak pas, atau tidak cocok. Pernyataan penolakan itu membuat Doumyouji tidak bisa menjawab. Bagi Makino, tidak ada penyelesaian yang tepat untuk masalah Doumyouji –yang menyukainya– selain dari penolakan tegas. Dia tahu seberapa besar perbedaan di antara mereka. Mulai dari lingkungan sederhananya yang tidak akan bisa dimengerti Doumyouji, pola hidup dan sikap hematnya, juga soal 'konsep perjuangan' yang kental dicirikan para kaum proletar semuanya bertentangan dengan pola pikir kaum kapitalis yang selalu fokus mementingkan materi, uang, kekuasaan, dan hal lainnya yang tidak menjadi prioritas bagi kaum Makino.

Akan tetapi, tanpa disangka-sangka, rasa suka Doumyouji pada Makino ternyata lebih dalam dari yang diduga sehingga berdampak lebih dahsyat dari yang dikira. Secara natural, Doumyouji pelan-pelan terpengaruh sifat-sifat sosialis Makino. Mulai dari episode lima Doumyouji jelas sudah terpengaruh karena untuk pertama kalinya dia mau bertindak bagi orang lain. Norma-norma tatanan nilai sosial yang sehat yang dijunjung kaum sosialis mulai terserap dalam pikirannya yang selama ini hanya melihat diri sendiri saja. Doumyouji secara tidak langsung sudah mengikuti pola pikir Makino. Konfrontasi antara Makino dan Doumyouji sudah mengarah pada *kemenangan* Makino yang bisa membawa Doumyouji untuk berpikir secara sosialis. Apalagi, Perasaan Doumyouji yang semakin serius pada Makino semakin mengonfirmasi

‘kemenangan’ Makino atas konfrontasinya dengan F4. Makino dan Sanjou pun tidak di-*ijime* lagi di sekolah.

3.3.3. Konfrontasi Puncak Antara Makino dan Ibu Doumyouji

Pertentangan di antara Doumyouji dan Makino dianggap selesai karena Doumyouji kalah dan memilih ‘menyeberang’ ke arah Makino. Akan tetapi, ‘kekalahan’ anaknya yang tercermin dari rasa sukanya pada Makino membuat ibu Doumyouji marah. Pola pikir kapitalis ibu Doumyouji tentu jauh lebih kokoh daripada anaknya. Begitu seriusnya fakta kekalahan anaknya itu membuat ibu Doumyouji buru-buru pulang ke Jepang secepatnya.

[オフィス / The Office in New York]

道明寺の母: 冗談もほどほどにしなさいよ。のほせ上がってんのは、あの小娘の方じゃないの?

西田: どちらかと言うと、司坊ちゃまの方が...

道明寺の母: 日本に帰るわ。うちのジェット、すぐに飛ばせるわね?

西田: かしこまりました。

[Kantor di New York]

IBU DOUMYOUJI: Tolong kalau bercanda harus pada tempatnya. Yang sengaja mendekati, si anak perempuan itu kan?

NISHIDA: kalau dikatakan dari sisi mana, tuan muda Tsukasa-lah yang-...

IBU DOUMYOUJI: Aku mau pulang ke Jepang. Jet pribadiku, bisa segera terbang kan?

NISHIDA: Siap, tentu saja.

(HYD 2005: 6)

Keputusan ibu Doumyouji untuk pulang secepatnya dari New York ke Jepang mengisyaratkan sedang terjadi sesuatu hal yang penting dan darurat, yang juga menyatakan bahwa masalah yang sedang dihadapi bukan sekedar persoalan cinta remaja belaka. Sesampainya di Jepang, ia langsung menemui Doumyouji untuk memastikan apakah anaknya benar-benar serius menyukai Makino atau tidak.

[道明寺の実家 / Doumyouji's Parents' Mansion]

道明寺の母: どういうことですか?

道明寺: おれ、学校行きてえんだけど。

道明寺の母: 質問に答えなさい!

道明寺: あんたも仕事ほったらかして、息子の心配することもあんだな?

道明寺の母: あいにく。あなたの心配より、会社の心配してるんです。

道明寺: おれが牧野と付き合ってるとしたら、会社的に何が心配なんですか! ? おれは牧野つくしに惚れてっから。何か問題ありますか、道明寺財閥の会長様?

道明寺の母: 遊びなら構わないわよ。あの庶民の小娘相手に、遊びなら構わないわよ。

道明寺：遊びじゃねえよ！！あいにく、この状況で冗談言えるような人間に育ててもらった覚えはねえよ！

[Rumah keluarga Doumyouji]

IBU DOUMYOUJI: Apa artinya itu?

DOUMYOUJI: Aku, mau pergi ke sekolah.

IBU DOUMYOUJI: Tolong jawab pertanyaanku!

DOUMYOUJI: Kamu yang selalu sibuk dengan pekerjaan, ternyata masih ada waktu untuk khawatir pada putramu ya?

IBU DOUMYOUJI: Sayangnya, dari pada mengkhawatirkanmu, aku lebih mengkhawatirkan perusahaan.

DOUMYOUJI: Memangny kalau aku dan makino berhubungan, apanya yang bisa mengkhawatirkanmu dari segi perusahaan? Soalnya aku yang jatuh hati pada makino. Apa itu bermasalah, pimpinan Doumyouji zaibatsu yang terhormat?

IBU DOUMYOUJI: Kalau hanya main-main tidak masalah. Soal kau berhubungan dengan anak perempuan dari kelas biasa itu, kalau hanya main-main tidak masalah.

DOUMYOUJI: Bukan main-main!! Sayang sekali, terhadap orang yang masih bisa bercanda pada situasi seperti ini, aku tidak ingat telah dibesarkan olehnya!

(HYD 2005: 6)

Melalui kutipan di atas, jelas yang menjadi faktor kekhawatiran utama ibu Doumyouji bukanlah murni tentang masa depan anaknya sebab ia lebih mementingkan perusahaan lebih dari apapun. Hal ini berarti masalah asmara Doumyouji dan Makino diindikasikan akan memberi pengaruh yang berbahaya terhadap keberlangsungan perusahaan. Untuk lebih jelas, berikut potongan pembicaraan antara kakak Doumyouji yang sengaja datang dari Los Angeles, untuk mencoba bicara pada ibunya.

道明寺の姉：お久しぶりです、お母様。司と彼女のこと、認めてあげてもらえませんか？

道明寺の母：そんなことを言うために、わざわざ日本に帰ってきたの？

道明寺の姉：大事な弟に、私と同じような辛い思いをさせるわけにはいきませんから。

道明寺の母：口を慎みなさい。あなたの何不自由ない幸せは、誰のおかげだと思ってるんですか？私がしてきたことで、何か間違いがありましたか？

道明寺の姉：間違いかどうかはともかく、失ったものはありました。

道明寺の母：そんなもの、人生の中で取るに足らないものでしょ？

道明寺の姉：確かに私は今の人生にはそれなりに満足しています。

道明寺の母：なら、口を挟まないことね。あなたはこの道明寺家を出てった人間なんですから。

道明寺の姉：でもやっぱり思い出すんです！

道明寺の母：はしたない！嫁いでいった人間が、いつまでもそんなはしたないことを口にするんじゃないやしません！

道明寺の姉: お母様は、真剣に人を愛することをがしたないとおっしゃるんですか?

道明寺の母: 真剣な愛? そんな得体のしれない感情は、この道明寺グループになんのメリットももたらさないわ!

KAKAK DOUMYOUJI: Sudah lama tidak bertemu, ibu. Tentang Tsukasa dan gadis itu, tolong restuilah mereka.

IBU DOUMYOUJI: Hanya untuk mengatakan itu, jauh-jauh sengaja kamu pulang ke Jepang?

KAKAK DOUMYOUJI: Untuk adikku yang sangat berharga, aku tidak akan membiarkan dia mengalami pengalaman pahit sama sepertiku dulu.

IBU DOUMYOUJI: Tolong jaga ucapanmu. Kebahagiaanmu yang tidak berkekurangan suatu apapun, menurutmu itu berkat siapa? Segala hal yang sudah kulakukan, apa ada yang salah?

KAKAK DOUMYOUJI: Entah itu salah atau tidak, tetapi aku tetap kehilangan sesuatu.

IBU DOUMYOUJI: Hal-hal seperti itu, tentu saja di dalam hidup pasti ada banyak hal yang tidak bisa diraih semuanya.

KAKAK DOUMYOUJI: Memang benar kalau aku puas pada kehidupanku yang sekarang sesuai dengan yang ibu katakan.

IBU DOUMYOUJI: Kalau begitu, tidak perlu bicara lagi. Toh karena kamu juga sudah keluar dari rumah Doumyouji kan.

KAKAK DOUMYOUJI: Tapi tetap saja aku terus mengingatnya!

IBU DOUMYOUJI: Tidak sopan! Orang yang sudah menikah seharusnya tidak mengatakan hal yang tidak sopan seperti itu sampai kapanpun!

KAKAK DOUMYOUJI: Jadi ibu sedang mengatakan untuk tidak perlu mencintai seseorang dengan sungguh-sungguh?

IBU DOUMYOUJI: Cinta yang sungguh-sungguh? Perasaan yang sama sekali tidak bisa menghasilkan uang itu, tidak akan memberikan keuntungan apapun bagi grup Doumyouji ini!

(HYD 2005: 6)

Ibu Doumyouji tidak sedang memikirkan perasaan anak-anaknya lebih daripada masalah perusahaan. Justru pernikahan anak-anaknya dimanfaatkan demi kepentingan perusahaan. Segala sesuatu yang bisa dilakukan harus dilakukan sepanjang bisa melipatgandakan modal, seperti itulah cara pikir kaum kapital. Hal itu sesuai dengan yang diungkapkan para pembelajar studi Marxisme, yakni bahwa kaum borjuis telah membuang dari dalam keluarganya segala hal-hal yang sentimentil, dan mereka juga telah mengurangi hubungan relasi antara sesama anggota keluarga menjadi hanya sebatas persoalan uang saja.²¹

Ibu Doumyouji pasti menentang keras kalau Doumyouji berhubungan dengan Makino. Ia akan sangat menyayangkan jika anaknya benar-benar berakhir menikah dengan Makino yang tidak punya efek keuntungan finansial apapun. Terlebih lagi Doumyouji adalah satu-satunya ahli waris yang akan menjadi

²¹ <http://www.marxists.org/archive/marx/works/1848/communist-manifesto/ch01.htm> diunduh pada 26 Mei 2012 pk1.13:10

pemimpin perusahaan selanjutnya. Seharusnya Doumyouji menikah dengan gadis kaya yang juga adalah penerus perusahaan besar lain supaya kekuatan kapital mereka semakin kokoh dan kuat. Bagi ibu Doumyouji masalah ini sangat serius sebab anaknya yang adalah penerus pemegang perusahaan kaum kapital sedang berhubungan dengan seorang anak perempuan dari kelas pekerja.

Ibu Doumyouji tidak mungkin tidak mengenal sifat anaknya, justru kalau menurutnya Doumyouji hanya main-main atau suka sesaat, ia tidak perlu susah-susah pulang ke Jepang. Doumyouji juga yakin kalau ibunya tidak akan benar-benar mengira dia hanya sekedar main-main. Namun begitu, Doumyouji tetap berkeras menyukai Makino. Ibu dan anak tersebut sudah berada di ujung pintu perselisihan. Hal itu tidak bisa diterima ibu Doumyouji, yaitu bahwa anaknya sudah tidak tunduk padanya. Di sisi lain, hubungan Makino dan Doumyouji juga merupakan masalah ‘keamanan’ kapital. Seluruh kondisi ini mengharuskan ibu Doumyouji untuk segera mengambil tindakan. Kalau anaknya tidak bisa diajak kompromi, maka selanjutnya ia harus menemui Makino. Tanpa mengulur-ulur waktu, ibu Doumyouji segera pergi ke rumah Makino keesokan harinya.

[牧野の実家 / Makino's Parents' House]

道明寺の母: こんな遅くに、突然ごめんあそばせ。西田?

西田: はい。

道明寺の母: あれを。

西田: Steve, Vincent. (The bodyguards show the money.)

牧野の家族: おおっ!

道明寺の母: 率直に申し上げます。ここに3億ございます。

牧野の父: 3億!?

道明寺の母: これで、つくしさんに司のこと諦めていただきたいのよ。

牧野: え?

西田: 失礼ながら、金銭的にもかなりお困りのようで。

牧野の父: はい、だいぶお困りです。

牧野の母: パパ!

道明寺の母: ご存じのとおり、司は将来ある身です。今、ちっちゃな石につまずくわけにはいかないんですよ。どうぞ、お納めくださいませ。

牧野: ...

道明寺の母: まさか、本気の恋愛だなんておっしゃらないわよね? 遊びなら構いませんのよ。

西田: 代表は、おたくのお嬢様に傷がつくとおっしゃってます。

(Makino's mother stands up and goes to the kitchen.)

西田: 奥様? 奥様?

(She dusts the salt on Doumyouji's mother's head.)

牧野の父: あ!!

西田：何をするんですか！？

牧野の父：ママ！？

牧野の母：金を持ってとっととお帰り下さい。親が子供を侮辱されてどんな気持ちになるか、お金持ちにはわかりませんか？

道明寺の母：しょっぱい。本当に、これでよらしいのね？

牧野の母：一般庶民舐めると、しょっぱいんですよ！

[Di Rumah Keluarga Makino]

IBU DOUMYOUJI: Sudah larut begini, maaf ya tiba-tiba datang. Nishida?

NISHIDA: Iya.

IBU DOUMYOUJI: Tolong itu.

NISHIDA: Steve, Vincent. (para pengawal memperlihatkan uang)

KELUARGA MAKINO: Oo!

IBU DOUMYOUJI: Maaf juga kalau terlalu langsung. Di sini ada tiga ratus juta.

AYAH MAKINO: Tiga ratus juta!?

IBU DOUMYOUJI: Dengan ini, saya ingin Tsukushi-san bisa menyerah soal Tsukasa.

MAKINO: E?

NISHIDA: Mohon maaf, karena kabarnya anda sedang bermasalah secara keuangan.

AYAH MAKINO: Benar, sangat bermasalah.

IBU MAKINO: Papa!

IBU DOUMYOUJI: Seperti yang anda ketahui, Tsukasa adalah seseorang yang punya masa depan. Untuk sekarang, tidak mungkin dia harus gagal hanya oleh karena kerikil kecil kan. Silakan, mohon diterima.

MAKINO: ...

IBU DOUMYOUJI: Ya ampun, tidak mungkin kamu mau bilang kalau kalian sungguh-sungguh saling mencintai kan? Kalau cuma main-main tidak masalah kok.

NISHIDA: Presiden sedang menasehati supaya nona tidak terluka nanti.

(Ibu Makino berdiri dan pergi ke dapur)

NISHIDA: Permisi, ibu? Ibu?

(Dia menyerbukkan garam ke kepala ibu Doumyouji.)

AYAH MAKINO: A!!

NISHIDA: Apa yang sedang anda lakukan!?

AYAH MAKINO: Mama!?

IBU MAKINO: Silakan bawa uang anda dan segera pergi dari sini. Bagaimana perasaan orang tua yang melihat anaknya dihina, memangnya orang kaya tidak mengerti ya?

IBU DOUMYOUJI: Asin. Apakah anda benar-benar yakin dengan perlakuan ini?

IBU MAKINO: Kalau berani mengejek (menjulurkan lidah pada) kami rakyat biasa ini, tentu saja asin rasanya!

(HYD 2005: 6)

Ibu Doumyouji datang ke rumah Makino untuk memberikan penawaran dengan maksud agar Makino ‘melepaskan’ Doumyouji dan memberikan uang sebagai gantinya. Namun, ibu Makino juga turut bertindak. Ia mengusir ibu Doumyouji yang dianggap sudah menghina putrinya. Seperti yang sudah diduga dari kaum proletar sejati, mereka tidak kompromi pada tabiat kaum kapital yang selalu menyelesaikan apapun dengan uang. Pertentangan dengan ibu Doumyouji ini tidak ditanggung Makino sendirian, keluarganya ada membelanya. Pembelaan

secara berkelompok ini adalah ciri sifat sosialis, yang sangat kental diperlihatkan keluarga Makino. Tanpa menunjukkan tanda ingin berdamai, keluarga Makino mengusir ibu Doumyouji, yang sekaligus kembali menjadi lambang pembuka perseteruan awal kaum proletar yakni Makino dan keluarganya melawan ibu Doumyouji sang pemimpin kaum kapital.

Di sisi lain, ibu Doumyouji tidak akan diam saja. Ia segera memberikan intimidasi pada keluarga Makino dengan memanfaatkan kekuatan kapitalnya. Berikut adalah kutipannya:

[牧野の実家 / Makino's Parents' House]

牧野: え? それほんと?

牧野の父: どの会社にも面接に行っても、名前が出た瞬間に担当者の表情ががらんと変わって、門前払い喰らっちゃってさ。

牧野の母: ママも今日一日パート探したんだけど、履歴書見せると、「うちはまだいっぱいだから」って...。おかしいわよね?

牧野の弟: 僕も新聞配達と牛乳配達、断られちゃった...

牧野: ...。え、ちょ、パパ、どこ行くの?

牧野の父: とりあえず日雇いの工事現場やって、食いつがないと。

<Makino's Memory>

花沢: あの人、鉄の女だから。やるとなったら徹底的にやる人だから。

</>

牧野の母: うちの家族、本当にお金とか仕事とかから見放されてるわよね?

牧野: そうじゃない。うちらはちっとも悪くない。(Makino flings out.)

[道明寺の実家 / Doumyouji's Parents' Mansion]

道明寺の母: こんなところまでわざわざ、なんのご用かしら?

牧野: いろいろ、お聞きしたいことがあります。

道明寺の母: あなたの思ってる通りよ。

牧野: え?

道明寺の母: すべては、この私が仕掛けたことです。

牧野: ...。

道明寺の母: あなたたちご一家が、私に宣戦布告をしてきた。私はそれを受けた。たったそれだけのことよ。

牧野: それだけのこと?

道明寺の母: 司にも、道明寺家にも、今後一切関わりを持たない。約束しなさい。

そうしたら、何もかも元に戻してあげるわよ、お嬢ちゃん。

牧野: 冗談じゃないよ...。バッカじゃない!?

道明寺の母: バカ?

牧野: お金の力に物言わせて、こんなやりたい放題やって面白いですか? いい歳して、陰湿ないじめみたいなことして楽しいですか!?

道明寺の母: あなた、何様のつもりなの!?

牧野: 何様でもないですよ! あなたにとっては、私は雑草かもしれないですけど、でも、私は人に恥じるような生き方してませんから!

道明寺の母: そう?

牧野: 自分以外を、すべて見下すようなあなたは最低な人間です! そんなあなたの言いなりには、絶対になりませんから! 失礼します!

[Di rumah keluarga Makino]

MAKINO: Eh? Benarkah itu?

AYAH MAKINO: Walau pergi wawancara ke perusahaan manapun, tetapi ketika baru menyebutkan nama saja, ekspresi muka staff di situ langsung berubah dan tidak mau menggubris saya sedikitpun.

IBU MAKINO: Mama juga seharian sudah mencari-cari pekerjaan, dan ketika memperlihatkan cv, langsung ditolak dengan kalimat: "soalnya di rumah saya sudah cukup.." .. aneh kan ya?

ADIK LAKI-LAKI MAKINO: Aku juga (mencoba melamar) menjadi pengantar koran dan pengantar susu, tetapi ditolak...

MAKINO: ... Eh, sebentar-, papa, mau ke mana?

AYAH MAKINO: Pokoknya pertama-tama saya akan jadi buruh harian di tempat konstruksi, nggak mungkin kita nggak makan..

<Ingatan Makino>

HANAZAWA: karena itu dia disebut sebagai wanita bertangan besi. Dia adalah orang yang kalau sudah berniat melakukan sesuatu pasti akan benar-benar melakukannya secara sempurna.

</>

IBU MAKINO: Keluarga kita, sepertinya benar-benar diabaikan oleh uang dan pekerjaan ya?

MAKINO: Tidak seperti itu. Keluarga kita sedikitpun tidak bersalah.

[Di rumah keluarga Doumyouji]

IBU DOUMYOUJI: Tiba-tiba sampai datang ke sini, ada urusan apa ya?

MAKINO: Ada banyak hal yang ingin saya tanyakan.

IBU DOUMYOUJI: Seperti yang kamu pikirkan kok.

MAKINO: Eh?

IBU DOUMYOUJI: Semuanya, saya ini yang melakukannya.

MAKINO: ...

IBU DOUMYOUJI: Kalian sekeluarga, sudah melayangkan pernyataan perang pada saya. Saya menerima (tantangan) itu. Persoalannya hanya seperti itu saja kok.

MAKINO: Hanya seperti itu?

DOUMYOUJI NO HAHA: Mulai dari sekarang putus semua hubungan dari Tsukasa, dan dari keluarga Doumyouji juga. Cepat berjanji. Kalau kamu melakukan itu, semuanya akan kukembalikan seperti semula, nona.

MAKINO: Bercanda ya.. memangnya bodoh ya!?

IBU DOUMYOUJI: Bodoh?

MAKINO: Memangnya menarik ya, bisa berbicara dengan kekuatan uang dan melakukan hal apapun sesuka hati seperti ini? Padahal sudah berumur, tetapi anda merasa senang melakukan tindakan ijime yang licik seperti ini!?

IBU DOUMYOUJI: Kamu, memangnya siapa?

MAKINO: Saya memang bukan siapa-siapa! Bagi anda, mungkin saya hanyalah rumput liar, tetapi, saya tidak pernah melakukan perbuatan yang memalukan di dalam hidup saya!

IBU DOUMYOUJI: Begitu?

MAKINO: Anda yang memandang rendah semua orang kecuali diri sendiri justru adalah orang yang paling rendah! Terhadap perintah anda yang seperti itu, saya tidak akan pernah tunduk! Permisi!

(HYD 2005: 8)

Konfrontasi yang dilakukan keluarga Makino membuat mereka mulai terkena efek kekuatan kapital ibu Doumyouji. Ia sengaja mengucilkan keluarga Makino dari kelompok ekonomi masyarakat. Ibu Doumyouji ternyata sedang melakukan *ijime* pada keluarga itu, sama seperti yang dilakukan anaknya sebelumnya. Makino yang kembali meledak amarahnya langsung makin meneguhkan sosialisnya dan mendeklarasikan perang terhadap ibu Doumyouji. Ia menyatakan tidak akan pernah tunduk pada kaum kapital yang selalu sembarangan melakukan apapun sesuka hatinya. Makino kembali dalam *mode* perang untuk melawan Ibu Doumyouji yang kekuatan kapitalnya jelas berbeda level dengan F4. Akan tetapi, Makino tidak sendirian sebab ada orang-orang yang mendukung perjuangannya. Itulah seni sosialis, kolektif.

Kakak Doumyouji yang sejak awal mendukungnya menawarkan pilihan untuk mengikuti kontes Teen of Japan (TOJ), yaitu sebuah kontes remaja yang diadakan tiap tiga tahun sekali untuk memilih dan menetapkan seorang remaja dari seluruh Jepang yang paling kompeten dan layak diangkat sebagai duta remaja. Pemenang pertama ketika kontes ini pertama kali diadakan adalah ibu Doumyouji sendiri dengan selanjutnya kakak Doumyouji juga memenangkan kontes tersebut. Kontes TOJ biasanya dimenangkan oleh anak-anak remaja kaya yang punya segudang keahlian dan koneksi. Para kontestan yang ikut didukung oleh latar finansial yang berkecukupan sehingga memungkinkan mereka mempersiapkan diri menghadapi berbagai jenis penjurian yang kira-kira akan muncul. Persaingannya ketat dan berskala nasional, penjurian juga tidak akan main-main. Jadi, siapapun yang berhasil menjadi juara pasti akan mendapatkan status predikat yang tidak perlu diragukan lagi. Jika Makino bisa menang di kontes ini, ia bisa sekaligus membuktikan eksistensinya yang meski berasal dari kelas proletar tetapi dirinya tidak kalah mutu dari para remaja kapitalis lain. Ibu Doumyouji juga tidak akan bisa berkomentar apa-apa lagi.

Memang sulit dipercaya kalau Makino memberanikan diri mengikuti kontes tersebut. Para anggota F4 lainnya juga terkejut ketika diberi tahu soal itu, terlebih sikap pesimis ibu Doumyouji yang segera menertawakan ide tersebut sesaat setelah mendengarnya. Namun, para F4 justru merasa ide ini menarik dan akhirnya menyatakan akan ikut membantu Makino.

[英徳学園 / The High-School]

西門：牧野が T.O.J. ! ?

美作：マジかよ! ?

道明寺：だからお前ら協力しろ、な?

美作：司、本気かよ?

西門：いくらなんでもグランプリは無理じゃねえか?

道明寺：忘れたのか、お前ら? 牧野はたった独りでおれたち F4 に立ち向かってきた女だぞ。あいつを優勝させて、うちのくそババア、いや、日本中に牧野が最高の女だってこと認めさせてやんだよ。

花沢：面白いじゃん。

道明寺：牧野、今うちで特訓してっから、今から来いよ。

美作：行くか?

西門：よし!

[Sekolah Eitoku / SMA]

NISHIKADO: Makino ikut T.O.J. !?

MIMASAKA: Ah yang benar !?

DOUMYOUJI: Makanya kalian semua ikut bantu, ya?

MIMASAKA: Tsukasa, serius nih?

NISHIKADO: Tapi mau gimana pun, untuk menang kayaknya mustahil nggak sih?

DOUMYOUJI: Hei, sudah lupa kalian? Makino itu wanita yang cuma sendirian tetapi berani menghadapi kita si F4 ini. Yuk kita bikin dia menang, trus kasih lihat si ibu tua itu, ah tidak, kasih lihat ke seluruh Jepang bahwa Makino adalah wanita yang paling hebat.

HANAZAWA: Kayaknya menarik ya.

DOUMYOUJI: Makino sekarang sedang dilatih secara khusus di rumah, yuk ke sana sekarang juga.

MIMASAKA: Yuk, pergi?

NISHIKADO: Oke!

(HYD 2005: 8)

Dalam masa duelnya dengan ibu Doumyouji, Makino tidak sendirian. Ia mempunyai orang-orang di belakangnya yang mau mendukungnya. Mulai dari keluarganya, sahabatnya Yuki, Kakak Doumyouji, dan juga F4 sendiri. Kelompok perjuangan kaum sosialis memang selalu berjuang secara kolektif.

牧野：じゃあ、お好み焼きで優勝したんですか?

道明寺の姉：そう。つまり、何が起こるかわからないのがこの大会なの。だから、あらゆる場合に備えて実力がないと優勝できない。

牧野：あと、2週間ですよ、大会まで?

道明寺の姉：これから相当厳しい訓練になるから、覚悟してね。

牧野：やっぱり、私...

道明寺：お前らしくねえな。

牧野：え! ?

道明寺：くそババアに啖呵切った元気はどこ行ったんだよ? みんなお前のために、力貸してくれるってよ。それから... (There are many kinds of people in the room.) お前を指導してくれる先生たち。

牧野：...

西門：牧野、度胆抜いてやろうぜ。

美作: おれたちついてるから、安心しろ、牧野。
 花沢: いつでも相談乗るって言ったろ?
 牧野: ...。みんな、ありがとう。
 道明寺の姉: お礼は優勝した時に、ね?
 牧野: 私、頑張ります!

MAKINO: Jadi, kakak menang karena okonomiyaki?
 KAKAK DOUMYOUJI: Benar. Dengan kata lain, kontes ini adalah kontes yang tidak bisa ditebak akan mengeluarkan (ujian) apa. Oleh karena itu, kalau tidak ada kemampuan yang tersedia untuk segala bentuk kondisi, tidak akan bisa menang.
 MAKINO: Tinggal dua minggu lagi kan ya, sampai tanggal perlombaan?
 KAKAK DOUMYOUJI: Mulai sekarang kamu akan menjalani sejumlah rekomendasi pelatihan khusus yang sangat disiplin, harus siap ya.
 MAKINO: Tentu saja ya, aku ini..
 DOUMYOUJI: Nggak kamu banget sih.
 MAKINO: Eh!?
 DOUMYOUJI: Ke mana perginya semangat yang membara saat bersitegang dengan si ibu tua? Demi kamu, semua orang sudah bilang akan meminjamkan kekuatannya loh. Lalu... (di dalam ruangan itu berbaris sejumlah orang,) ini adalah para guru yang akan membimbingmu.
 MAKINO: ...
 NISHIKADO: Makino, yuk lakukan dengan semangat penuh!
 MIMASAKA: Kita bakal ikut terus kok, tenang saja, Makino.
 HANAZAWA: Aku sudah bilang kan kapanpun kau bisa berdiskusi (dengan kami)?
 MAKINO: ... teman-teman semua, terima kasih.
 KAKAK DOUMYOUJI: Ucapan terima kasihnya saat menang saja, ya?
 MAKINO: Aku akan berusaha!

(HYD 2005: 8)

Saat ini, ibu Doumyouji dan Makino sedang bertarung dalam perang ideologi. Dua kubu yang bersitegang tersebut saling kukuh bertahan pada posisi masing-masing untuk menunjukkan ideologi dan nilai-nilai siapa yang lebih baik dari antara mereka. Peperangan tersebut diwakilkan dalam kontes TOJ, suatu kompetisi yang para pesertanya sebagian besar adalah anak-anak kaya yang sudah punya banyak pengalaman di luar negeri, yang jelas lebih segala sesuatunya dari Makino. Sementara dirinya hanyalah seorang remaja dari kelas pekerja yang mungkin tidak punya banyak pengetahuan dan keahlian. Kalau diibaratkan, mungkin ia semacam kue dango sementara para peserta lain adalah bunga (*hana*).

Akan tetapi, Makino tidak patah semangat. Ia tetap memberanikan diri terus maju. Ia harus menang untuk membuktikan bahwa dirinya tidak berhak ditindas, apalagi hanya dilirik sebelah mata dan langsung dicap lebih rendah daripada anak remaja lain yang berasal dari latar belakang keluarga kaya, hanya karena kekuasaan kapital mereka lebih hebat. Makino bertekad membuktikan bahwa tidak ada yang salah atas keberadaannya yang berasal dari kelas pekerja.

Tidak ada hak orang-orang kelas atas untuk menghina dan menindas orang-orang yang berasal dari kelas bawah. Sekalipun berasal dari kelas pekerja, sekalipun berasal dari lingkungan sosialis, tetapi Makino bisa menang. Itulah yang akan dia buktikan di dalam kontes ini.

Ibu Doumyouji juga tidak mungkin tinggal diam. Sekalipun dia pesimis Makino bisa menang, tetapi dia merasa tetap perlu mengirimkan wakilnya untuk diperlihatkan pada Makino, yakni seseorang yang ia akui dan terima sebagai calon pasangan yang tepat untuk bersanding dengan anaknya. Gadis itu ialah Kurimaki Ayano, tunangan Doumyouji yang ditunangkan saat mereka masih kecil. Kurimaki diutus oleh ibu Doumyouji untuk memenangkan kontes tersebut. Kurimaki adalah standar *bunga* yang akan diterima kaum kapital, yang sangat berbeda jauh dengan *kue dango* Makino.

a) Persaingan di dalam kontes TOJ antara Makino dan Kurimaki

Secara garis besar, persaingan antara Makino dan Kurimaki turut mewakili cara kelas masing-masing dalam bertindak menghadapi penjurian. Pola pikir dan ciri sikap mereka berbeda satu sama lain. Pada babak penjurian pertama, di mana para peserta diharapkan menunjukkan kemampuan yang paling mereka bisa, Kurimaki memperlihatkan kemampuan bermain biolanya yang cakap. Begitu juga dengan peserta lain yang berusaha menampilkan kemampuan estetis mereka seperti unjuk vokal, tari-tarian, permainan piano, dan lain sebagainya. Makino sendiri juga sudah dibekali pelatihan khusus yang bisa membantunya menunjukkan suatu keahlian elegan khas borjuis, seperti para peserta yang lain. Akan tetapi, Makino tidak melakukan itu. Ia justru menunjukkan kemampuan ala kelas proletarnya, yakni menunjukkan bagaimana cara mempertahankan diri kalau diganggu oleh seorang hidung belang di tengah jalan yang tentunya tidak akan dihadapi oleh anak-anak kaya yang selalu diantar ke mana-mana, apalagi jika ada pengawal yang ikut menjaga mereka. Di sisi lain, kontes ini adalah kompetisi kecantikan dan keindahan yang sewajarnya kurang pas menunjukkan keahlian seperti itu di dalamnya. Namun, Makino tetap melakukan hal yang menurut pandangannya paling tepat.

[会場 / The Hall]

山中： 美しさ、知性、そして、良妻賢母に象徴される人間性を存分に披露してください。Teen of Japan 2005、ここに開幕します。

司会： さて、今大会では例年のない1次審査があります。通常3つでしたが、今年4つの審査でグランプリを決定します。まず皆さんにやっていただく1次審査の内容は…。なんでも結構です。持ち時間1分で、皆さんの特技を披露していただきます。ここで半分の方がふるい落とされます。

(The girls show their talents.)

(Makino appears with the man.)

牧野： 私は、皆さんに痴漢撃退法をご披露します。

[Di hall]

YAMANAKA: Silakan perhatikan sepenuh hati perikemanusiaan yang disimbolkan dalam kecantikan, kepintaran, serta kebijaksanaan baik sebagai istri dan ibu. Teen of Japan 2005, sekarang dibuka.

PRANATACARA: Baiklah, pada kontes kali ini akan ada babak satu yang di tahun-tahun sebelumnya tidak ada. Biasanya hanya ada tiga, tetapi tahun ini juara akan diputuskan melalui empat babak. Pertama, para peserta yang harus lakukan di dalam babak satu adalah... apapun boleh. Waktu yang kalian punya hanya satu menit, silakan perhatikan keahlian khusus anda. Di sini akan dieliminasi setengah dari jumlah peserta.

(Para gadis memperlihatkan talenta mereka.)

(Makino muncul dengan seorang pria.)

MAKINO: Saya akan memperlihatkan “cara menangkis seorang hidung belang.”

(HYD 2005: 9)

Makino tahu seberapa besar bobot nilai babak pertama yang akan mengeliminasi setengah jumlah peserta ke babak berikutnya itu. Namun, Makino tetap memilih menunjukkan keahlian yang benar-benar keahliannya yang bukan dipelajari dari pelatihan ala kaum borjuis yang sempat diterimanya, tetapi dari pengalaman lingkungan kaum proletarnya yang tanpa disangka membawanya lolos dari eliminasi babak pertama.

司会： 英徳学園、牧野つくしさん。

牧野： え！？

山中： 自立した現代女性像をアピールして、第一関門突破です。

PRANATACARA: Sekolah Eitoku. Nona Makino Tsukushi.

MAKINO: Eh!?

YAMANAKA: Dengan memperlihatkan daya tarik atas gambaran remaja perempuan masa kini yang independen, anda berhasil lolos dari babak pertama ini.

(HYD 2005: 9)

Keahlian yang ditunjukkan Makino tanpa diduga dianggap sebagai daya tarik dari remaja modern masa kini. Makino senang sekali, terlebih karena pilihannya yang walaupun tidak mencerminkan sisi keindahan kelas atas, tetapi mampu membuatnya lolos. Demikian juga untuk babak-babak selanjutnya, Makino tetap konsisten menunjukkan sikap dan

karakter alaminya, dan tidak pernah bersikap menyembunyikan ciri khas rakyat biasanya. Babak demi babak bisa ia lalui dengan baik yang turut dibantu dengan peruntungannya (*luck*) yang besar.

Kompetisi sampai pada babak final, menyisakan Kurimaki dan Makino sebagai dua finalis bertahan. Kurimaki yang sejak awal aura elegan kelas borjuisnya sangat kental tentu dengan mulus bisa melewati berbagai babak penjurian dengan estetika yang mampu membuat semua orang terpana termasuk para juri. Kurimaki melewati penyisihan dengan cara kelas atas, sementara Makino dengan khas kelas rakyat biasanya. Lalu, di babak final ini, kembali diberikan kejutan khusus yang semakin memperlihatkan perbedaan ideologi mereka. Para juri khusus yang akan menentukan siapa juara kontes adalah sekumpulan anak-anak kecil yang tiba-tiba didatangkan ke atas panggung. Siapa yang berhasil mendapatkan dukungan paling banyak dari anak-anak tersebut, dialah yang akan dinobatkan sebagai pemenang.

司会: お二人にはこれから 30 分間、この 21 人の子供たちと一緒に別室にて遊んでいただきます。用意された遊び道具は何を使っていただいても構いません。どちらと遊んだ方が楽しかったのか、このお子さんたちに選んでいただきます。

栗巻: みなさん、こんにちは!

子供: こんにちは!

栗巻: はい、じゃあお姉さんについてきて!

子供: はい!

PRANATACARA: Anda berdua sekarang dalam waktu tiga puluh menit, akan bermain di tempat lain bersama dua puluh satu anak-anak ini. Tidak masalah menggunakan peralatan permainan apapun dari yang sudah disiapkan. Cara bermain siapa yang paling menyenangkan, akan dipilih oleh anak-anak ini.

KURIMAKI: Halo semua, selamat siang!

ANAK-ANAK: Selamat siang!

KURIMAKI: Oke, sekarang ayok ikuti kakak!

ANAK-ANAK: Iyaa!

(HYD 2005: 9)

Kurimaki dengan tenang mengajak semua anak-anak mengikutinya dan meninggalkan Makino. Tentu saja ini adalah sebuah kompetisi dan sikap individualis Kurimaki bukanlah hal yang salah. Tidak ada yang bisa Makino protes kecuali harus segera bertindak mengambil hati anak-anak itu juga. Lalu, ketika ia mau mendekat, tiba-tiba sekumpulan anak datang menggangukannya.

子供: おまえんち、びんぼうなんだって?
 子供: なにかげいできなのか、びんぼうにん?
 子供: もしかして、のうなしか?
 [...]
 子供: なんでじまんしてんの? このびんぼうにん!
 子供: バーカ!
 牧野: こいつら...。自分で稼いだことのないガキが、調子こいてんじゃねえよ! どうせあんたら、家でテレビ・ゲームばっかやってんでしょ? あんたらにこんなことできる? (Makino plays the Kendama.)
 子供: すげえ...。
 子供: おれだってできるよ、そんなもん!
 牧野: やってみなさいよ。
 (The kids cannot do well.)
 牧野: あーあああ。こんなのもできないなんて、所詮あんたらも子供よね。
 (Makino plays with the kids joyfully.)

ANAK: Keluargamu, katanya miskin ya?
 ANAK: Kamu bisa main sesuatu nggak, orang miskin?
 ANAK: Jangan-jangan, kamu nggak bisa apa-apa ya?
 [...]
 ANAK: Apaan yang kamu banggain? Dasar miskin begini!
 ANAK: Boodoh!
 MAKINO: Mereka ini... heh anak-anak yang belum bisa menghasilkan duit, jangan sok sombong ya! Lagipula kalian, pasti di rumah cuma main game tv aja kan? Bisa nggak kalian main ini? (Makino memainkan kendama.)
 ANAK-ANAK: Kereen...
 ANAK: Aku juga bisa kok, begitu doang!
 MAKINO: Silakan coba.
 (anak-anak itu tidak bisa memainkannya dengan baik.)
 MAKINO: A-aaa. Yang begini saja tidak bisa, tetap saja kalian ini memang masih anak-anak ya.
 (Makino kemudian bermain bersama anak-anak itu dengan sukacita.)
 (HYD 2005 : 9)

Berdasarkan kutipan tersebut, dapat dilihat Makino melakukan pendekatan dengan cara berbeda. Diawali dengan perselisihan karena anak-anak kecil itu ternyata anak-anak orang kaya yang juga suka merendahkan kaum bawah, tetapi dengan pola khas sosialisnya memarahi anak-anak itu sembari ilmu rakyat biasanya dia menunjukkan keahlian bermain *kendama*. *Kendama* adalah sebuah permainan tradisonal Jepang yang bentuknya seperti palu (disebut *ken*) dengan sebuah bola dihubungkan di ujung atasnya dengan tali. Teknik dasar permainan ini ialah melempar bola ke atas lalu menangkapnya dengan sisi palu (*ken*) yang seperti mangkuk itu. Makino pintar memainkannya dan menimbulkan decak kagum dari anak-anak yang tidak pernah memainkan jenis permainan itu. Tidak perlu waktu lama, akhirnya dia sudah bisa bermain dengan anak-anak yang akhirnya jadi tertarik pada pesona 'rakyat biasanya' yang tidak biasa. Akhirnya, Makino juga bisa meraih hati seluruh anak-anak di seluruh ruangan itu untuk mendekat padanya.

子供： なんか、あっちおもしろそう！
 子供： 私も！
 (The other kids surround Makino.)
 牧野： あ、ちょっと、もう体持たないよ...。
 子供： つくし！こんどはこれやろうぜ！
 牧野： ああ、わかったわかった。ねえ、あや乃さん？
 栗巻： え？
 牧野： 一緒に、手伝ってもらえませんか？私独りじゃ体持たなくて...。
 栗巻： あ、うん。
 (They all play Nawatobi.)

ANAK: Kayaknya, di sana menarik!
 ANAK: Iya aku juga!
 (Anak-anak lain mengelilingi Makino.)
 MAKINO: A, tunggu, aku tidak bisa menangani kalian semua...
 ANAK: Tsukushi! Berikutnya main ini, yuk!
 MAKINO: Aa, oke oke aku mengerti. Anu, Ayano-san?
 KURIMAKI: Eh?
 MAKINO: Boleh ikut bermain bersama? Aku sendirian tidak mungkin bisa...
 KURIMAKI: A, iya.
 (Mereka semua bermain lompat tali.)

(HYD 2005: 9)

Makino yang sudah bisa meraih hati semua anak-anak ternyata tidak menunjukkan sikap individualis seperti yang Kurimaki lakukan di awal tadi. Dia malah mengajak Kurimaki turut bermain bersama. Makino dengan tulus menunjukkan pola pikirnya yang egalitarian (persamaan hak). Makino memberikan kesempatan yang sama pada Kurimaki untuk turut berinteraksi juga. Pada bagian ini, tindakan Makino membuat para hadirin kagum dan ikut tersentuh atas kebaikan dan ketulusan Makino. Lalu, ketika waktu yang ditentukan sudah selesai dan tiba saatnya memilih, anak-anak tersebut malah tidak bisa memilih di antara Makino dan Kurimaki.

司会： さて皆さん！これですべての審査が終了いたしました。いよいよ、Teen of Japan 2005、グランプリが決定いたします！それでは、特別審査員の皆さん、どちらのお姉さんが楽しかったですか？1、2、3で走り出してくださいね。1、2、3！
 (The kids do not run.)
 司会： ん？どうしたかな？さあ、楽しかったお姉さんの方に集まれ！
 子供： どっちもすき！
 子供： おれも！
 子供： わたしも！
 子供： わたしも！
 子供： どっちかえらぶなんてできない！
 西門： おいおい？これは...。
 美作： もしかするともしかするか？
 花沢： 前代未聞だよ。

司会： 実行委員長、これ、どういたしましょう？
 山中： 皆様、協議の結果、これまでの審査の総合点でグランプリを決定いたします。

PRANATACARA: Baiklah, hadirin! Sekarang seluruh babak penjurian telah selesai. Akhimya, akan diputuskan juara dari ‘Teen of Japan 2005’! Kalau begitu, para juri spesial, kakak mana yang lebih menyenangkan? Silakan langsung berlari ke arahnya setelah satu-dua-tiga ya! Satu, dua, tiga!

(Anak-anak tidak berlari.)

PRANATACARA: Eh? Kenapa? Oke, ayo berkumpul di sebelah kakak yang paling menyenangkan!

ANAK: Yang manapun suka!

ANAK: Aku juga!

ANAK: Aku juga!

ANAK: Aku juga!

ANAK: Yang manapun tidak bisa pilih!

NISHIKADO: Oioi? Ini...

MIMASAKA: Jangan-jangan, jangan-jangan?

HANAZAWA: Hal ini belum pernah terjadi sebelumnya.

SHIKAI: Ketua komite, ini, apa yang harus kita lakukan?

YAMANAKA: Para hadirin, dari hasil diskusi, juara pertama akan diputuskan dari penggabungan total hasil penjurian seluruh babak dari awal hingga yang terakhir ini.

(HYD 2005: 9)

Hasil penjurian seri di babak final belum pernah terjadi sepanjang kontes ini diadakan, dan semata-mata dikarenakan keberadaan Makino yang turut serta di dalam kontes itu. Pilihannya adalah memenangkan Makino yang dari kelas proletar atau memenangkan Kurimaki yang dari kelas borjuis. Hasil ini sekaligus mengisyaratkan bahwa siapapun bisa menjadi yang terbaik tidak peduli dari kelas manapun. Siapun tidak boleh memandang rendah orang lain hanya karena latar sosialnya, tetapi harus melihat dulu kebaikan dan kelebihan yang dimiliki orang tersebut.

司会： 変お待たせいたしました。グランプリを発表いたします。

山中： 栄えある、Teen of Japan 2005、グランプリに輝いたのは、栗巻あや乃さんです！

牧野： 負けた...

山中： おめでとうございます。

栗巻： ありがとうございます。

山中： 優勝の栄冠は栗巻あや乃さんに輝きましたが、特別審査員の子供たちは、引き分けを選択しました。そこで特別賞として、牧野つくしさんには賞金 100 万円を贈呈いたします。

牧野： え？

観客： よくやったぞ、牧野つくし！

観客： おれはつくしちゃんがよかったぞ！

観客： つくしちゃん、最高だ！見直したぞ！

(The audiences call Tsukushi!)

PRANATACARA: Terima kasih sudah menunggu lebih lama. Sekarang akan diumumkan pemenang juara pertama.

YAMANAKA: Pemenang juara pertama yang bersinar dan penuh kemuliaan adalah, Kurimaki Ayano-san!

MAKINO: Kalah...

YAMANAKA: Selamat.

KURIMAKI: Terima kasih.

YAMANAKA: Yang mendapatkan gelar juara memang nona Kurimaki Ayano, tetapi anak-anak yang menjadi juri spesial telah memilih seri. Oleh karena itu, menghargai keputusan juri spesial, kepada nona Makino Tsukushi akan diberikan hadiah uang sebesar satu juta yen.

MAKINO: Eh?

HADIRIN: Usaha yang bagus, Makino Tsukushi!

HADIRIN: Kalau bagiku Tsukushi lebih baik!

HADIRIN: Tsukushi-chan, paling hebat! Pandanganku berubah tentangmu loh!

(Seluruh hadirin memanggil nama Tsukushi!)

(HYD 2005: 9)

Kemenangan dan gelar juara memang diraih oleh Kurimaki, tetapi tepuk tangan yang meriah diberikan pada Makino, bahkan seluruh hadirin terus menggemakan nama Makino berulang-ulang. Hal ini menyatakan bahwa Makino justru mendapat tempat sebagai ‘juara’ di hati para hadirin dan semua orang yang telah melihat dan mengikuti perjuangannya dari awal hingga akhir kontes tersebut. Kurimaki sendiri juga tidak bisa seolah tidak memperhatikan hal itu lagi, yaitu bahwa ada hal-hal luar biasa yang terdapat dalam karakter Makino yang membuat orang-orang secara alami tertarik padanya. Hal itu juga yang ia ungkapkan pada ibu Doumyouji ketika mereka bertemu.

[オフィス / The Office of Doumyouji's Mother]

道明寺の母: 優勝おめでとう、あや乃さん。

栗巻: ありがとうございます。

道明寺の母: これからも司のこと、よろしく頼むわね。

栗巻: おば様?

道明寺の母: なに?

栗巻: 司にふさわしいのは、牧野さんかもしれません。

道明寺の母: やだ、あなたまでそんなこと言うの?

栗巻: 大会で優勝しましたが、会場はみんな牧野さんを認めていました。

道明寺の母: ...。

栗巻: 司が牧野さんを好きな本当の理由が、この大会を通してよくわかりました。

道明寺の母: ...。

栗巻: 今私は、司の婚約者と胸を張って言えません。

[Di kantor ibu Doumyouji]

IBU DOUMYOUJI: Selamat atas kemenangannya, Ayano-san.

KURIMAKI: Terima kasih.

IBU DOUMYOUJI: Mulai sekarang mohon bantuannya ya soal Tsukasa.

KURIMAKI: Tante?

IBU DOUMYOUJI: Apa?

KURIMAKI: Orang yang tepat untuk Tsukasa, sepertinya adalah Makino-san.

IBU DOUMYOUJI: Hei, kok sampai kamu pun berkata seperti itu?

KURIMAKI: Saya memang menang dalam kontes ini, tetapi di aula tersebut semua orang justru mengakui Makino Tsukushi.

IBU DOUMYOUJI: ...

KURIMAKI: Kenapa Tsukasa menyukai Makino-san, melalui perlombaan ini saya bisa dengan langsung mengerti alasannya.

IBU DOUMYOUJI: ...

KURIMAKI: Saya yang sekarang ini, tidak bisa sepenuh hati lagi menempatkan diri sebagai tunangan Tsukasa.

(HYD 2005: 9)

Setelah mendengar pendapat Kurimaki, ibu Doumyouji tidak bisa berkomentar apa-apa. Ia tidak menyangka kalau Kurimaki bisa 'kalah' dan terpengaruh juga dengan Makino. Ia masih tidak menerima kenyataan bahwa seorang Makino mampu merubah hati orang-orang kapitalis di sekitarnya menjadi terpukau pada pandangan sosialisnya. Akan tetapi, ibu Doumyouji tetap mengeraskan hati dan tidak mau begitu saja mengakui ataupun merubah pandangan kapitalisnya. Tidak peduli apapun pendapat dari orang-orang di sekitarnya yang sudah jelas-jelas menyaksikan 'kemenangan' Makino di dalam kompetisi tersebut.

b) Hasil akhir perselisihan antara ibu Doumyouji dan Makino

Sedikit merekapitulasi dari awal, perjuangan Makino untuk membawa perubahan sosialis di tengah-tengah dominasi kaum kapitalis telah banyak melalui rintangan dan hambatan-hambatan yang tidak mudah diselesaikan. Namun, di balik itu, Makino mampu memperlihatkan keteguhan hati yang luar biasa di mana dia konsisten memegang teguh nilai sosialis yang ada padanya sehingga bukan dia yang kalah dari pertarungan, tetapi justru orang lain menjadi kagum dan tergugah akan karakter sosialisnya. Hal itu yang juga diungkapkan Doumyouji dalam surat yang ia tuliskan untuk Makino ketika akan berangkat ke New York. Doumyouji telah mengadakan perjanjian dengan ibunya bahwa kalau Makino tidak menjadi juara pertama berarti dia harus pergi ke New York dan kuliah di sana mempelajari manajemen bisnis. Doumyouji pergi demi menuruti perjanjian yang sudah disepakati. Namun, sesaat sebelum jet pribadi Doumyouji berangkat, Makino pergi mengejanya ke bandara. Di detik-detik terakhir ketika jet pribadi Doumyouji akan lepas landas, Makino berlari menerobos masuk ke lapangan udara sambil memanggil Doumyouji keras-keras.

[飛行場 / The Airport]

牧野: 道明寺! 道明寺! 道明寺! 道明寺!

道明寺: 牧野...

牧野：道明寺！
 道明寺の母：…。止めなさい。西田？
 西田：はい。
 道明寺の母：私、サングラスロビーに忘れてきたみたいだわ。
 西田：見てまいります。失礼します。

[Bandara]
 MAKINO: Doumyouji! Doumyouji! Doumyouji! Doumyouji!
 DOUMYOUJI: Makino...
 MAKINO: Doumyouji!
 IBU DOUMYOUJI: ...Tolong berhenti. Nishida?
 NISHIDA: Iya.
 IBU DOUMYOUJI: Sepertinya kacamata hitam saya ketinggalan di lobi.
 NISHIDA: Akan saya coba cek lagi di sana. Permisi.

(HYD 2005: 9)

Setelah Doumyouji menyadari keberadaan Makino yang sedang berlari sekuat tenaga sambil memanggil namanya, ia ternyata cuma bisa memandang diam dari jendela pesawat tanpa mampu mengeluarkan suara sepatah kata pun. Doumyouji sudah dikenal suka berbuat seenaknya dan tidak mengherankan kalau ia langsung meminta pesawat dihentikan. Akan tetapi, ia tidak melakukan itu. Ia bahkan tidak mengambil tindakan apapun selain hanya diam mematung, sementara Makino masih terus berlari memanggilnya. Doumyouji tidak menghentikan laju pesawat yang justru dihentikan oleh ibu Doumyouji.

Ibu Doumyouji yang sejak awal menentang keras hubungan mereka dan yang bahkan tidak pernah goyah pandangannya meski orang-orang di sekitarnya sudah membicarakan sifat-sifat baik gadis itu, tetapi di saat terakhir malah ia yang memprakarsai suatu momen yang sangat berdampak besar bagi kelangsungan hubungan Makino dan Doumyouji. Penulis (saya) memiliki argumen khusus atas latar belakang tindakan tersebut, yaitu bahwa ibu Doumyouji sudah berubah pandangannya terhadap Makino sekalipun masih tidak signifikan.

Ibu Doumyouji tentu tidak bisa menyangkal kalau anak laki-laki semata wayangnya jatuh cinta pada Makino. Ia juga tidak bisa menyangkal kalau kualitas karakter Makino sudah mampu mempesona kakak Doumyouji dan Kurimaki, yakni dua nona borjuis terdekatnya yang ia tahu selernya tidak sembarangan. Lalu, satu hal yang kemudian menurut penulis paling berpengaruh menggoyahkan hati ibu Doumyouji adalah kejadian terakhir ketika Doumyouji hanya diam memandangi Makino sekalipun gadis itu berteriak memanggil namanya dari sisi luar pesawat yang sudah melaju. Ketenangan Doumyouji dan keputusannya memilih untuk diam tanpa mengomel atau menggerutu atau mungkin memaksa pesawat berhenti dengan cara memecahkan kaca jendela dan berbagai tindakan ekstrim lainnya, telah membuat ibu Doumyouji

tercengang. Anaknya yang selalu keras kepala dan tidak pernah segan untuk adu mulut dengannya itu sekarang hanya diam mencoba mengendalikan diri memandangi Makino dari jendela pesawat. Apa yang menyebabkan Doumyouji mampu mengambil tindakan seperti itu? Tidak lain Makinolah penyebabnya. Makino yang membuat Doumyouji berubah, dan membantunya untuk belajar menguasai sifat egoisnya dengan lebih dewasa. Doumyouji memahami sifat sosial dan norma masyarakat yang sehat setelah bergaul dengan Makino. Meski ibu Doumyouji masih tidak menerima Makino sepenuhnya, tetapi ia tidak bisa terus menutup mata atas segala hasil positif yang dikerjakan gadis itu yang secara khususnya terlihat dalam perubahan positif pada diri Doumyouji.

Pada akhirnya, Doumyouji tetap pergi ke New York. Namun, di antara Doumyouji dan Makino sudah tercipta ikatan yang makin kuat meski mereka akan jauh untuk sementara waktu. Sementara tentang ibu Doumyouji sendiri, sebenarnya masih hanya 'sedikit' mengakui keberadaan Makino. Akan tetapi, tujuan utama dari konfrontasi Makino kepada ibu Doumyouji bisa dianggap tercapai karena peperangan mereka diawali oleh tindakan penghinaan ibu Doumyouji yang meminta Makino menjauh dari anaknya. Ibu Doumyouji tidak memandang Makino dan keluarganya selevel karena latar mereka yang berasal dari kelas proletar. Melalui cara pikir yang seperti itu, ibu Doumyouji sudah melakukan penindasan kelas pada mereka. Oleh sebab itu, Makino maju dengan gerakan sosialis, yakni gerakan tanpa kelas yang membawa semangat *egalitarian* (semangat persamaan hak dan perlakuan setara) yang tidak membedakan tiap-tiap individu. Makino maju untuk mendobrak batasan kelas yang dikungkung oleh ibu Doumyouji agar pandangan penghinaan serta pelecehan terhadap keluarganya yang kaum proletar itu berubah.

BAB IV KESIMPULAN

Teori kritik sastra realisme sosialis adalah sebuah paham aliran yang mencoba memaparkan realitas masyarakat senyata-nyatanya untuk kemudian disusupkan ide-ide sosialis di dalam tulisan tersebut. Ide-ide sosialis yang dimaksud ialah pandangan-pandangan sosialisme tentang persamaan hak dan perlakuan setara terhadap tiap-tiap individu demi menghilangkan pengelompokan antara kelas atas dan bawah yang fondasi kekuatan kapitalnya tidak seimbang satu sama lain. Melalui teori ini, sosialisme diracik dalam format kesusastraan agar dapat menjangkau masyarakat luas melalui pendekatan yang lebih halus dan dekat sehingga paham tersebut terasa lebih nyata di dalam kehidupan bermasyarakat.

Hana Yori Dango adalah satu contoh cerita fiksi kontemporer Jepang yang menampilkan gambaran nyata kehidupan masyarakat kelas bawah dalam perjuangannya mempertahankan idealisme sosialisnya untuk memimpin gerakan perjuangan pada kemenangan melawan kekuasaan kapitalis yang sewenang-wenang. Makino Tsukushi yang adalah tokoh utama wanita dan bertindak sebagai pahlawan memmimpin perjuangan kaum proletar tanpa takut melawan kekuasaan kapital F4 dan puncaknya melawan kekuatan kapital ibu Doumyouji. Setiap contoh sikap perilaku dan watak Makino mencerminkan ide-ide sosialis yang murni dan kokoh yang tidak mudah terpengaruh oleh godaan kekuatan kapital yang seringkali menghalangi jalannya untuk terus maju memperjuangkan hak-hak orang kelas bawah.

Di dalam sosialisme tidak akan ada pengelompokan kelas yang seolah melegitimasi tindakan eksploitasi kaum atas terhadap kaum bawah. Gerakan sosialisme adalah reaksi untuk menghilangkan tindakan eksploitasi tersebut, dan juga reaksi untuk menghilangkan keegoisan individual yang tidak lagi menghormati norma-norma kolektif bermasyarakat. Meski begitu, penghilangan kelas secara sempurna memang sulit dilakukan. Sekalipun kelas sosial secara hukum sudah tidak ada seperti misalnya di Jepang yang sudah tidak

memberlakukan kelas sosial *shi-no-ko-sho*²², tetapi secara abstrak dan tak kasatmata pembagian kelas masih tetap ada dan mudah ditemukan di manapun. Pertentangan antara kaum atas dan kaum bawah seperti yang digambarkan dalam cerita HYD juga turut berlatarkan persoalan serupa. Makino sebagai wakil gambaran perjuangan kaum proletar terus berusaha melakukan dobrakan-dobran menembus garis-garis pembatas yang sengaja dibentangkan kaum kapital untuk mengeksploitasi kaum bawah. Perjuangan itu tidak dilalui dengan mudah sebagaimana yang telah digambarkan dalam cerita tentang berbagai kesulitan yang harus dihadapi Makino. Perwujudan menuju masyarakat egaliter memang tidak semudah membalik telapak tangan. Akan tetapi, masih berdasarkan cerita HYD juga, perjuangan harus dilakukan dengan giat dan dengan sepenuh hati tanpa kompromi, sembari terus menyimpan impian masyarakat sosialis untuk benar-benar berusaha mewujudkannya. Satu hal yang dengan gamblang diajarkan Makino di dalam cerita adalah ketabahan hati dan keteguhan sikap.

Mulai dari awal hingga akhir, sikap Makino tetap tidak berubah dan tidak pernah kompromi terhadap kaum kapital. Meski secara total Makino mungkin belum mencapai kesuksesan penuh menciptakan keadaan lingkungan masyarakat tanpa kelas, tetapi ia sudah berhasil menciptakan perubahan. Inti dari gerakan sosialisme ialah perubahan, yakni perubahan di mana masyarakat menjadi sama dan setara. Perjuangan Makino tidaklah sia-sia. Ia berhasil membuat perubahan yang membuat dirinya mendapatkan akses kesetaraan di dalam lingkungan sekolah kapital yang dulu selalu mengkelas-kelaskan masyarakat bawah.

²² Shi-no-ko-sho adalah tata kelas sosial masyarakat Jepang pada zaman Edo (1603-1868) yang dimulai dari bushi (samurai), noumin (petani), kousakunin (pengrajin), dan shounin (pedagang) yang secara vertikal lebih kuat kekuasaannya antara kelas atas dengan yang di bawahnya. Setelah memasuki zaman Meiji (1868-1912), pengelompokan kelas tersebut dihilangkan dan dihapuskan dari tata aturan tertulis.

DAFTAR REFERENSI

Nakajima, Takashi. *Hana Yori Dango (2005) Script*. Nihongo Script.
<http://www.nihongoscript.com/>

Encyclopedia of the Novel. (1998). *SOCIALIST REALISM (THE SOCIALIST-
 REALIST NOVEL IN THE SOVIET UNION)*. Fitzroy Dearborn Publishers.

<Http://www.marxists.org/>

Lubis, Mochtar. (1996). *Sastra dan Tekniknya*. YOI (Yayasan Obor Indonesia),
 Jakarta.

Sutrisno, Mudji. (1995). *Filsafat, Sastra dan Budaya*. Yayasan Obor Indonesia,
 Jakarta.

Selden, Raman. (1993). *Reader's Guide to Contemporary Literary Theory*.
 Lexington The University Press of Kentucky.

Selden, Raman. *Panduan Pembaca Teori Sastra Masa Kini* (terjemahan).

The Columbia Dictionary of Modern Literary and Cultural Criticism. (1995).
Realism. Columbia University Press.

The Concise Oxford Dictionary of Literary Terms. (1990) *Socialist Realism*.
 Oxford University Press.